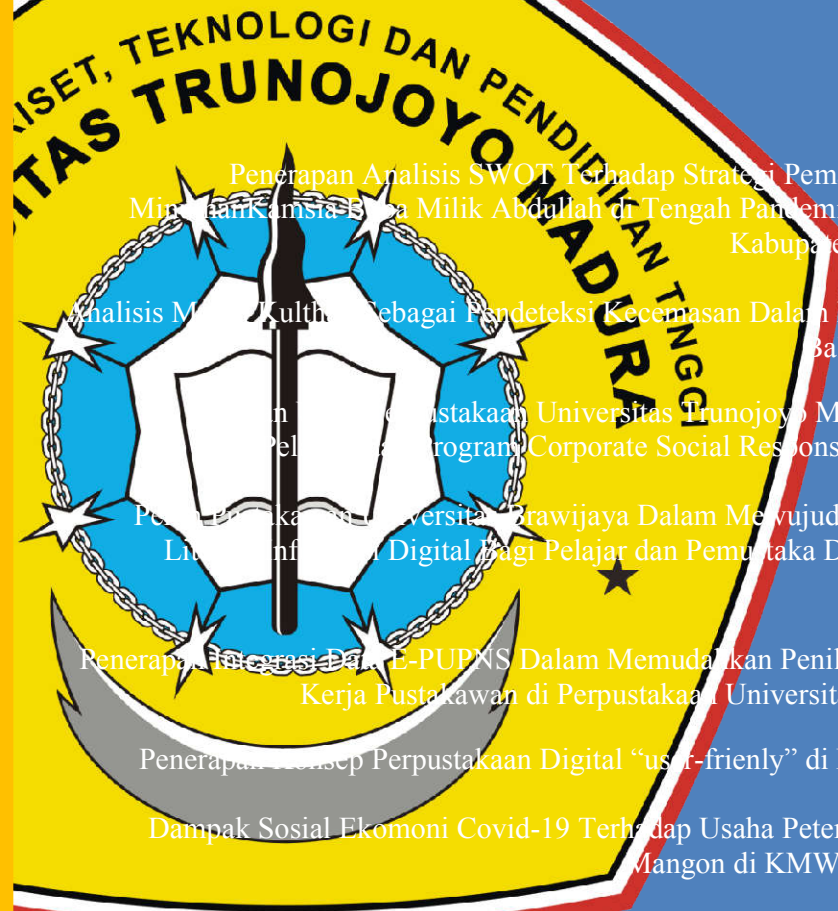




# ADHEBU



Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Usaha  
Mikro Bank Kamsia Sisa Milik Abdullah di Tengah Pandemi Covid-19 di  
Kabupaten Bangkalan

Analisis Model Kultur sebagai Pendeteksi Kecemasan Dalam Proses Temu  
Balik Informasi

Pengaruh Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura Dalam  
Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)

Perpustakaan Universitas Brawijaya Dalam Mewujudkan Gerakan  
Literasi Informatik Digital Bagi Pelajar dan Pemustaka Diluar Civitas  
Akademika

Penerapan Program Digital E-PUPNS Dalam Memudahkan Penilaian Prestasi  
Kerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Penerapan Konsep Perpustakaan Digital “user-friendly” di Perpustakaan

Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Ayam  
Mangon di KMW Parm Tuban

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Penjualan Tangkapan Hasil  
Penjualan Tangkapan Ikan Laut Para Nelayan di Kampung Bandaran  
Bangkalan

Vol. 6 No. 1, Juni 2021  
ISSN : 2548-3420

# ADHEBU

[adhebu@trunojoyo.ac.id](mailto:adhebu@trunojoyo.ac.id)

# ADHEBU

Diterbitkan : Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura  
Penanggungjawab : Dr.Hj.Iriani Ismail, Dra, MM.  
Redaktur : Julianto, A.Md  
Penyunting : Deasy Indrianingtyas, S.Sos  
Sekretariat : Agung Prasetyo

Alamat Redaksi : UPT. Perpustakaan UTM  
Jl. Raya Telang PO.BOX 2 Kamal Bangkalan  
Madura Jawa Timur, 69162.  
[adhebu@trunojoyo.ac.id](mailto:adhebu@trunojoyo.ac.id)

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji syukur redaksi panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga “ADHEBU” Jurnal Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura Volume 6 Nomor 1, Juni 2021 dapat terselesaikan. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam proses penyusunan Jurnal ADHEBU ini. Jurnal ini merupakan media komunikasi perpustakaan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang terkait dengan isu seputar dunia perpustakaan ataupun kegiatan yang berkaitan di perpustakaan.

Demikian Jurnal ini kami buat, dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Bila terdapat masih banyak kekurangan dan kesalahan dari penulisan jurnal ini. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk pembenahan ke depan.

Redaksi

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Redaksi .....	ii
PengantarRedaksi .....	iii
Daftar Isi.....	iv
1. Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Minuman Kamsia Boba Milik Abdullah di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bangkalan Oleh : Fahmi Fadlilah Syaiful.....	1
2. Analisis model kulthau sebagai pendeteksi kecemasan dalam proses temu balik informasi Oleh : Rattahpinusa Haresariu Handisa.....	17
3. Peran UPT. Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh : Murnia Arief.....	26
4. Peran Pustakawan Universitas Brawijaya Dalam Mewujudkan Gerakan Literasi Informasi Digital Bagi Pelajar dan Pemustaka di luar Sivitas Akademika Oleh :Suprihatin, Kurniasih Yuni Pratiwi .....	36
5. Penerapan Integrasi Data E-PUPNS dalam memudahkan penilaian prestasi kerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Oleh : Kurniasih Yuni Pratiwi, Suprihatin .....	52
6. Penerapan Konsep Perpustakaan Digital “user-friendly” di Perpustakaan Oleh : Kurniasih Yuni Pratiwi, Suprihatin .....	66
7. Peran Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Pada Keluarga Oleh : Perdaning Widyanti .....	82
8. Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Minuman Kamsia Boba Milik Abdullah di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bangkalan Oleh : Fahmi Fadlilah Syaiful.....	72

9. Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Ayam Mangon di KMW Farm Tuban  
Oleh : Muhammad Mustakim ..... 89
  
10. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Penjualan Tangkapan Hasil Penjualan Tangkapan Ikan Laut Para Nelayan Di Kampung Bandaran Bangkalan  
Oleh : Eka Prasatia Utomo Putri ..... 100

## Pedoman Penulisan Di Jurnal Adhebu

1. *Judul.* Judul haruslah menggambarkan isi atau kandungan yang dianalisis, dibahas atau dikaji. Judul harus dibuat secara ringkas (tidak lebih dari 12 kata) tapi penuh makna. Di bawah judul ditulis nama penulis (tanpa gelar akademik) dan asal instansi serta alamatnya termasuk alamat e-mail.
2. *Abstrak.* Abstrak harus dibuat dalam satu paragraf dan harus bisa mewakili keseluruhan isi tulisan. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dibuat tidak lebih dari 250 kata. Pada abstrak perlu diakhiri dengan kata kunci (*key words*) maksimal 5 kata dengan spasi tunggal.
3. *Pendahuluan.* Pendahuluan (dibuat tanpa sub judul), dimaksudkan bisa berupa latar belakang yang menggambarkan tingkat kepentingan suatu tema atau judul dimana harus bisa menampilkan kekinian dari bidang ekonomi, manajemen, atau akuntansi. Didalam pendahuluan juga disertakan tujuan penelitian, sedikit tinjauan pustaka serta hipotesis (kalau ada).
4. *Metode Penelitian.* Metode penelitian untuk tulisan dari hasil penelitian harus sesuai dengan kaidah dalam penelitian dan berisikan populasi dan pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, dan teknik analisis yang digunakan.
5. *Hasil dan Pembahasan.* Hasil dan pembahasan hanya menampilkan data hasil olahan dan bisa disajikan dalam suatu tabel atau gambar yang bisa dijadikan dasar untuk pembahasan atau kajian lebih lanjut. Judul tabel harus diletakkan di atas tabel. Untuk judul gambar diletakkan di bawah gambar.
6. *Simpulan.* Simpulan bukanlah merupakan suatu ringkasan dari yang telah dianalisis dan dibahas tetapi lebih ditekankan pada "What next" setelah mendapatkan jawaban masalah melalui analisis dan pembahasan.
7. *Daftar Pustaka.* Daftar pustaka harus menampilkan semua referensi yang dijadikan rujukan suatu penelitian atau tulisan/konsep. Susunannya berdasarkan urutan abjad nama penulis. Apabila ada dua atau lebih pustaka yang penulis dan tahunnya sama maka beri tanda a, b, c, ....dst. setelah tahun terbit. Untuk pustaka yang merujuk dari jurnal, majalah ilmiah, dan prosiding, harus menyebutkan nama penulis, tahun, judul, tempat seminar, penerbit, halaman. Contoh :  
Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Edisi Revisi IV.  
Jakarta: Rineka Cipta.  
Hanurawan, F. 1997. *Pandangan Aliran Humanistik tentang Filsafat Pendidikan Orang Dewasa*. Ilmu Pendidikan: *Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan*.  
Tahun 24, Nomer 2, Juli 1997. hlm. 127 – 137.  
Weston, J.F., dan Copeland, T.E. 2002. *Managerial Finance*. Ninth Editions. Orlando: The Dryden Press.
8. *Sistematika Penulisan.* Untuk tulisan berupa hasil penelitian sistematika penulisan seperti yang tertera di atas (mulai nomor urutan 1 sampai dengan 7). Sedangkan sistematika penulisan untuk naskah gagasan konseptual, kajian atau resensi dan aplikasi teori serta sejenisnya terdiri dari judul; nama penulis (tanpa gelar akademik); abstrak (maksimum 250 kata dalam bahasa Inggris); kata kunci; pendahuluan (tanpa sub judul) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan; bahasan utama (dibagi ke dalam sub judul-sub judul); simpulan; daftar pustaka. Penulisan menggunakan 1,5 Spasi

Comment [IAS1]: 250 kata

**PENERAPAN ANALISIS SWOT TERHADAP STRATEGI PEMASARAN  
USAHA MINUMAN KAMSIA BOBA MILIK ABDULLAH DI TENGAH  
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANGKALAN**

**Fahmi Fadlillah Syaiful**

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: [fahmivet16@gmail.com](mailto:fahmivet16@gmail.com)

***Abstrak***

*Saat ini dunia digemparkan dengan penyebaran covid-19 yang berawal dari China yang kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk Kabupaten Bangkalan. Abdullah selaku pemilik usaha Kamsia Boba tepatnya di jalan RE Martadinata mengeluarkan kebijakan pemasaran dalam masa pandemi ini. Adanya pandemi ini menyebabkan penjualan turun drastis dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Abdullah untuk manajemen pemasaran usaha minumannya secara bertahap bidang usaha miliknya mampu bertahan dan tetap efektif.*

***Kata kunci:*** Covid-19, minuman, pelaku usaha, pemasaran, Kabupaten Bangkalan

***Abstract***

*Nowadays the world is shocked with the spread of covid-19 which originated in China which then spread throughout the world including Bangkalan Regency. Abdullah as the business owner of Kamsia Boba precisely on the road RE Martadinata issued a marketing policy during this pandemic. The existence of this pandemic caused sales to plummet with the policy issued by Abdullah for the marketing management of his beverage business gradually his business sector was able to survive and remain effective.*

***Keywords:*** Covid-19, beverages, bussiness man, marketing, Bangkalan district



Covid-19 atau virus corona telah tersebar ke hampir seluruh negara di dunia sejak terindikasi muncul pertama kali di salah satu kota di provinsi Hubei China yakni Wuhan pada awal tahun 2020. Covid-19 telah menyebabkan ketakutan dan kepanikan tidak hanya di China, tetapi telah menyebar ke seluruh dunia.

Menurut data statistik John Hopkins University di Amerika Serikat episentrum virus corona berasal dari pasar ikan laut dan hewan di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Hampir 82% dari sekitar 75.000 kasus virus corona berasal dari kota Wuhan (BBC.com., 27 April 2020).

WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan gejala-gejala orang yang terinfeksi covid-19 yaitu sesak nafas, batuk, serta bisa menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, serta kematian. Penyebaran covid-19 sulit dikendalikan. Hal ini disebabkan orang yang mempunyai daya tahan tubuh yang kuat meskipun sudah positif terinfeksi covid-19 tidak akan menunjukkan gejala. Sehingga sangat memungkinkan untuk menularkannya pada orang lain meskipun ia sendiri merasa sehat.

Tetes atau droplet ketika seseorang batuk atau bersin menjadi media penyebaran covid 19. Tetesan atau droplet tersebut akan jatuh ke benda-benda di sekitarnya. Manusia bisa terinfeksi covid-19 apabila tangan atau anggota badan yang menyentuh droplet tersebut kemudian tersentuh mulut, hidung atau mata sehingga masuk ke saluran pernafasan.

Menurut data dari [infocovid19.jatimprov.go.id](http://infocovid19.jatimprov.go.id) jumlah pasien positif covid-19 meninggal 1 orang, pasien positif di kabupaten Bangkalan sejumlah 20 orang, 10 orang berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan 798 orang berstatus Orang Dalam Pemantauan (ODP). Khusus kecamatan Bangkalan pasien positif meninggal 1 orang, pasien positif dalam perawatan sejumlah 3 orang, 9 orang berstatus PDP dan 2 orang berstatus ODP ([www.bangkalankab.go.id](http://www.bangkalankab.go.id)., 12 Mei 2020).

Penjualan produk suatu usaha atau UMKM dibutuhkan pemasaran yang berorientasi masa depan. Artinya, bahwa pelaku UMKM atau pengusaha mampu memperluas jangkauan produk, perubahan strategi, dapat mengantisipasi tantangan keadaan yang akan dihadapi, meningkatkan seluruh kualitas pelayanan dan paling utama yaitu efektivitas pemasaran produk untuk dapat meningkatkan

perusahaan tersebut sehingga tidak akan mengalami kemacetan ataupun kemunduran, sehingga menunjang keberhasilan penjualan produknya. Oleh karena itu, menanggulangi berbagai kekurangan merupakan hal penting, sehingga efektif dalam melakukan kegiatan pemasaran produk.

Kamsia Boba yang ada di Bangkalan khususnya di jalan RE Martadinata kecamatan bangkalan juga turut berperan serta untuk mencegah penularan infeksi covid-19. Salah satu cara yang diambil yaitu dengan beberapa kebijakan penjualan. Penjualan tetap berjalan seperti biasanya melayani penjualan langsung namun ada prosedur yang dilakukan yaitu pembeli diarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun dengan fasilitas yang diberikan oleh manajemen Kamsia Boba milik Abdullah, selain itu staff diwajibkan menggunakan masker dan juga sarung tangan plastik. Pemasaran ditambah dengan menggunakan teknologi media sosial dan juga menambahkan kebijakan pemesanan/pembelian secara tidak langsung melalui media sosial.

Untuk itu penulis melakukan observasi studi kasus mengenai analisis SWOT terhadap strategi pemasaran usaha Kamsia Boba di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Bangkalan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen informasi pemasaran yang ada di tengah pandemi Covid-19.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus tentang manajemen informasi pemasaran di tengah pandemi Covid-19 pada bidang usaha Kamsia Boba milik Abdullah di Kabupaten Bangkalan. Penelitian kualitatif dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi di lapangan dan juga menekankan sifat alamiah dari peristiwa yang terjadi.

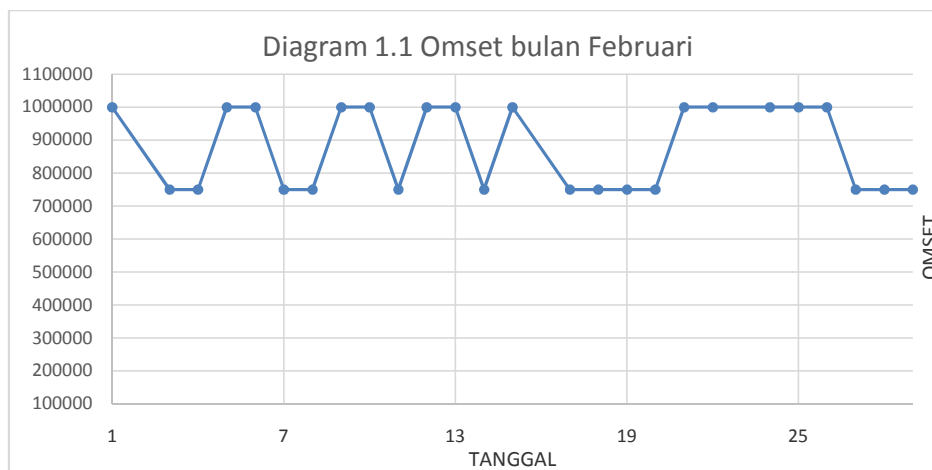
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode studi kepustakaan.

## **ANALISIS DATA**

Data yang telah diperoleh di kelompokkan berdasarkan besaran omset 1 bulan sebelum masa pandemi, 1 minggu masa pandemi tanpa tambahan kebijakan pemasaran masa pandemi dan 3 minggu besaran omset pada masa pandemi dengan adanya tambahan kebijakan pemasaran. Data tersebut dievaluasi menggunakan analisis diagram scatter/diagram sebaran,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Kamsia Boba milik Abdullah beroperasi selama 6 hari/1 minggu. pada 1 bulan sebelum masa pandemi yaitu bulan Februari omset pada bulan Februari total RP 21.000.000, dengan rata-rata perharinya beromset RP 875.000. Secara detail dapat di lihat pada diagram 1.1 dibawah ini.



**Analisis SWOT adalah alat yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengidentifikasi atau mengevaluasi faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan terdiri atas kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sementara itu faktor eksternal perusahaan terdiri atas peluang dan ancaman perusahaan.**

- a. Analisis Lingkungan Internal
  - 1) Kekuatan (*strength*)
    - a) Proses produksi minuman masih secara manual dengan bahan berkualitas, jadi minuman yang dihasilkan lebih berkualitas dari segi rasa dan teksturnya serta

secara otomatis membentuk human power salah satu aset dari Sumber Daya Manusia.

- b) Dalam satu tahun sebelum pandemi Usaha kamsia boba mendapat omset perhari mencapai 1,5 juta/bulan
  - c) Harga produk minuman yang terjangkau dikalangan konsumen.
  - d) Modal usaha yang dikeluarkan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh.
  - e) Mengutamakan kualitas dari bahan baku.
  - f) Mengutamakan kualitas produk demi pencapaian loyalitas konsumen.
- 2) Kelemahan(*weakness*)
- a) Banyaknya pesaing dengan penjualan produk yang sama yang menuntut Aroma untuk selalu bisa mengikuti selera pasaran konsumen.
  - b) Naiknya harga bahan baku saat ini yang tidak menentu yang berpengaruh terhadap naik turunnya penjualan.
  - c) Kurangnya variasi dari produk yang ada.
  - d) Kurang handalnya beberapa manajer di beberapa cabang dalam menentukan strategi marketingnya.
  - e) Strategi pemasaran menggunakan promosi via banner dan pamflet.
- b. Analisis Lingkungan Eksternal
- 1) Peluang(*opportunity*)
- a) Mengatur strategi kerja sama dengan berbagai pihak.
  - b) Mengikuti setiap event-event kuliner yang ada.
  - c) Mengikuti banyaknya permintaan konsumen dipasaran.
  - d) Mengikuti kemajuan teknologi untuk menciptakan pemasaran produk yang maksimal.
  - e) Melihat tingkat daya beli dari masyarakat.
- 2) Ancaman(*threat*)
- a) Perusahaan pesaing yang banyak menciptakan produk yang lebih bervariasi.
  - b) Ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku yang dapat naik sewaktu-waktu.
  - c) Promosi dari perusahaan lain yang lebih baik.
  - d) Kualitas pelayanan dari perusahaan lain yang lebih baik.
  - e) Kualitas produk pesaing yang lebih baik.

c. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength* dan *weakness* perusahaan. tahapannya adalah :

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- 3) Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan *score*.
- 5) Jumlahkan total *score* masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matrik IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

Tabel 1.1

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>				
1.	Proses produksi minuman masih secara manual, jadi minuman yang dihasilkan lebih berkualitas dari segi rasa dan teksturnya serta secara otomatis membentuk <i>human power</i> salah satu aset dari Sumber Daya Manusia.	0,09	3	0,27
2.	Harga produk minuman yang terjangkau dikalangan konsumen.	0,08	4	0,32
3.	Modal usaha yang dikeluarkan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh.	0,09	4	0,36
4.	Mengutamakan kualitas dari bahan baku.	0,08	3	0,24
5.	Mengutamakan kualitas produk demi pencapaian loyalitas konsumen.	0,10	4	0,40
6.	Penempatan cabang toko yang terletak dilokasi strategis.	0,07	3	0,21
7.	Strategi pemasaran melalui pamflet dan banner banyak dicenderung oleh masyarakat.	0,11	4	0,42
Subtotal		0,61		2,22
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1.	Banyaknya pesaing dengan penjualan produk yang sama yang menuntut Aroma untuk selalu bisa mengikuti selera pasaran konsumen.	0,09	3	0,27
2.	Naiknya harga bahan baku saat ini yang tidak menentu yang berpengaruh terhadap naik turunnya penjualan.	0,06	2	0,12
3.	Kurangnya variasi dari produk yang ada.	0,08	3	0,24
4.	Kurang handalnya beberapa manajer di beberapa cabang dalam menentukan strategi marketingnya.	0,08	4	0,32

5.	Strategi pemasaran menggunakan promosi via banner dan pamflet.	0,08	4	0,30
Subtotal		0,39		1,25
<b>Total</b>		1		3,47

Dari hasil analisis pada tabel 1.1 IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,47. Karena total skor diatas 2,5 berarti ini mengindikasikan posisi internal pada perusahaan begitu kuat.

d. Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

**Ada lima tahap penyusunan matriks faktor strategi eksternal yaitu :**

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung *rating* untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). *Rating* ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan *rating*-nya untuk mendapatkan *score*.
- 5) Jumlahkan semua *score* untuk mendapatkan *total score* perusahaan. nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS *matrix*, kemungkinan nilai tertinggi *total score* adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. *Total score* 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. *Total score* 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

**Tabel 1.2**

**Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)**

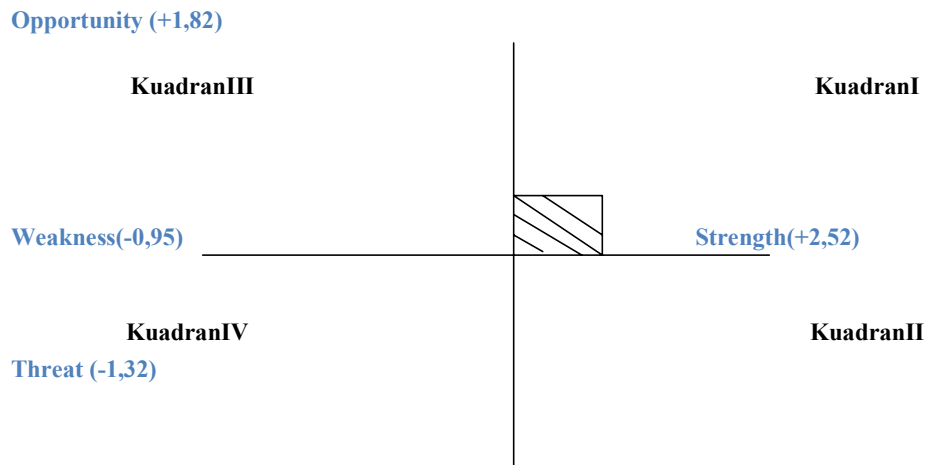
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>				
1.	Mengatur strategi kerja sama dengan berbagai pihak.	0,10	3	0,30
2.	Mengikuti setiap event-event kuliner yang ada.	0,12	4	0,48
3.	Mengikuti banyaknya permintaan konsumen di pasaran.	0,09	3	0,27



4.	Mengikuti kemajuan teknologi untuk menciptakan pemasaran produk yang maksimal.	0,15	3	0,45
5.	Melihat tingkat daya beli dari masyarakat.	0,08	4	0,32
Subtotal		0,54		1,82
<b>Ancaman (Threat)</b>				
1.	Perusahaan pesaing yang banyak menciptakan produk yang lebih bervariasi.	0,12	3	0,36
2.	Ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku yang dapat naik sewaktu-waktu.	0,10	4	0,40
3.	Promosi dari perusahaan lain yang lebih baik.	0,10	2	0,20
4.	Kualitas pelayanan dari perusahaan lain yang lebih baik.	0,08	3	0,24
5.	Kualitas produk pesaing yang lebih baik.	0,06	2	0,12
Subtotal		0,46		1,32
<b>Total</b>		1		3,14

Dari hasil analisis pada tabel 4.4 EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 3,14. Karena total skor mendekati 4,0 berarti ini mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya.

Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci, *strength* 2,52, *weakness* 0,95, *opportunity* 1,82, *threat* 1,32. Maka diketahui selisih total skor faktor *strength* dan *weakness* adalah (+) 1,57, sedangkan selisih total skor faktor *opportunity* dan *threat* adalah (+) 0,5. Dibawah ini merupakan gambar diagram Cartesius Analisis SWOT Usaha kamsia boba :



Gambar 4.3 Diagram Cartesius Analisis SWOT Usaha kamsia boba

Dari gambar diagram cartesius diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa Usaha kamsia boba berada pada kuadran *growth* dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), dengan penerapan GOS tersebut perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut berbagai peluang yang ada sehingga perusahaan dapat menyeimbangi pesaing lain yang mengeluarkan produk sejenis.

e. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk mengukur faktor- faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Matriks SWOT

		<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
EFAS	IFAS	Proses produksi minuman masih secara manual, jadi minuman yang dihasilkan lebih berkualitas dari segi rasa dan teksturnya serta secara otomatis membentuk <i>human power</i> salah satu aset dari Sumber Daya Manusia.	Banyaknya pesaing dengan penjualan produk yang sama yang menuntut Aroma untuk selalu bisa mengikuti selera pasaran konsumen.
		Dalam satu tahun Usaha kamsia boba dapat membangun tiga sampai empat cabang toko minuman baru. Harga produk minuman yang terjangkau dikalangan konsumen. Modal usaha yang dikeluarkan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh. Mengutamakan kualitas	Naiknya harga bahan baku saat ini yang tidak menentu yang berpengaruh terhadap naik turunnya penjualan. Kurangnya variasi dari produk yang ada. Kurangnya strategi pemasaran di masa pandemi Covid-19

	<p>dari bahan baku.</p> <p>Mengutamakan kualitas produk demi pencapaian loyalitaskonsumen.</p> <p>Penempatan cabang toko yang terletak dilokasi strategis.</p> <p>Strategi pemasaran melalui media cetak yang banyak dicenderung masyarakat.</p>	
<i>OPPURTUNITY</i>	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>Mengatur strategi kerja sama dengan berbagai pihak.</p> <p>Mengikuti setiap event-event kuliner yang ada.</p> <p>Mengikuti banyaknya permintaan konsumen dipasaran.</p> <p>Mengikuti kemajuan teknologi untuk menciptakan pemasaran produk yang maksimal.</p> <p>Melihat tingkat daya beli darimasyarakat.</p>	<p>Meningkatkan strategi pemasaran melalui sosial media dengan mengikuti kemajuanteknologi.</p> <p>Mengutamakan kualitas produk dengan melihat daya beli serta permintaan konsumen.</p> <p>Mempertahankan kinerja perusahaan yang dapat membuka tiga sampai dengan empat cabang pertahunnya dengan menambah kerja sama kepada berbagai pihak pelakuusaha.</p>	<p>Selalu mengikuti berbagai event kuliner yang ada agar tidak kalah saing dengan pesaing yang mengeluarkan produk yang sama.</p> <p>Meningkatkan variasi produk yang ada dengan melihat selera atau permintaan konsumen di pasaran.</p> <p>Melakukan strategi pemasaran yang dapat dilakukan dalam masa pandemi Covid-19.</p>
<i>THREAT</i>	STRATEGI ST	STRATEGI WT

Perusahaan pesaing yang banyak menciptakan produk yang lebih bervariasi.	Mempertahankan harga produk minuman yang terjangkau agar tidak kalah saing dengan perusahaan yang mengeluarkan produk yang sama.	Menciptakan produk yang lebih variatif dengan memperhatikan kualitas dari bahan baku.
Ketersediaan bahan baku dan harga bahan baku yang dapat naik sewaktu-waktu.	Mengutamakan loyalitas konsumen dengan menciptakan pelayanan yang baik.	Meningkatkan kualitas pelayanan di setiap cabang toko.
Promosi dari perusahaan lain yang lebih baik.	Melakukan percobaan untuk memperoleh alternatif bahan baku yang berkualitas saat harga bahan bakunya naik.	Meningkatkan kinerja karyawan dengan promosi yang lebih mengena ke masyarakat di masa Covid-19
Kualitas pelayanan dari perusahaan lain yang lebih baik.		
Kualitas produk pesaing yang lebih baik.		

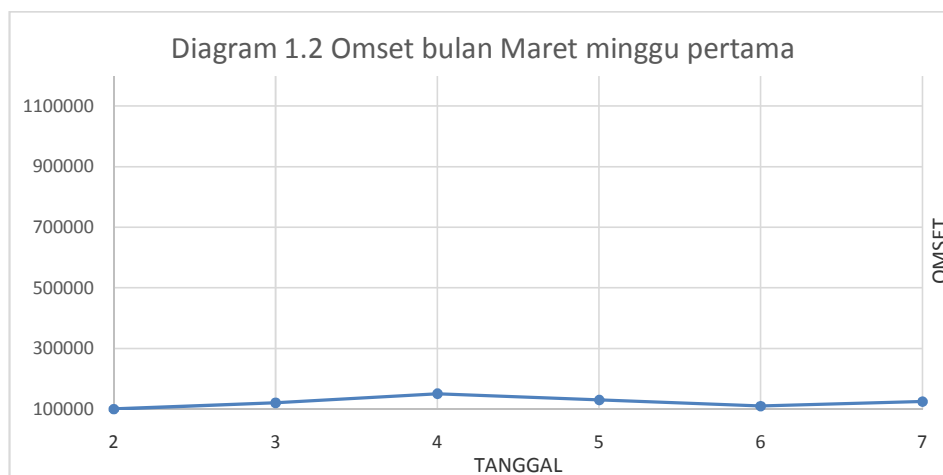
Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas diperoleh bahwa di dalam matriks IFAS menunjukkan faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,47. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha dari Usaha kamsia boba berada pada posisi internal yang begitu kuat. Selanjutnya, di dalam matriks EFAS menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 3,14. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha dari Usaha kamsia boba dapat merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman yang berada di pasar industrinya.

Adapun dalam diagram cartesius ditunjukkan bahwa Usaha kamsia boba berada pada kuadran *Growth* dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Setelah menggandengkan kekuatan dengan peluang atau strategi SO, maka diperoleh faktor kekuatan yang mesti dipertahankan

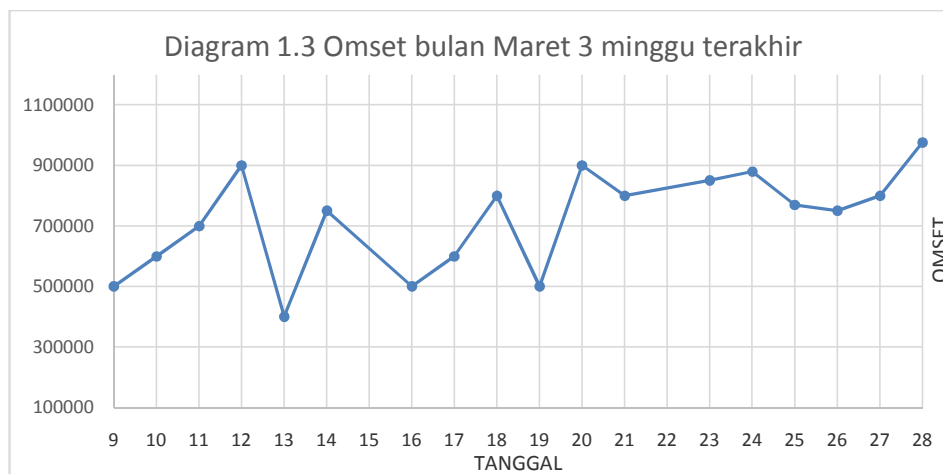
untuk mampu mengambil peluang yang ada. Penggandengan strategi ST menunjukkan bahwa perusahaan harus memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada. Strategi WO, memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan perusahaan. Serta strategi WT yang mengharuskanari hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang ada pada Usaha kamsia boba, bahwasannya penerapan strategi pada perusahaan tersebut menggunakan *Growth Oriented Strategy*. Hal ini dikarenakan, pada diagram cartesius analisis SWOT ditunjukkan bahwa nilai total skor tertinggi berada pada kuadran pertama dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha kamsia boba memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat merebut dan memanfaatkan peluang yang ada sekaligus meminimalkan kelemahan serta mengatasi berbagai ancaman.

Dalam penerapannya strategi pemasaran yang mulai diterapkan yaitu dengan cara marketing pemaksimalan iklan secara online yang banyak digandrungi oleh masyarakat terutama anak-anak dan para remaja.

Data pada 1 minggu masa pandemi tanpa tambahan kebijakan pemasaran masa pandemi yaitu pada tanggal 2 hingga 7 Maret 2020 menunjukkan bahwa total omset pada interval tersebut RP 735.000 dengan rata-rata perharinya sebesar RP 122.500. Secara detail dapat di lihat pada diagram 1.2 dibawah ini.



Data pada 3 minggu masa pandemi dengan tambahan kebijakan pemasaran masa pandemi yaitu pada tanggal 9 hingga 28 Maret 2020 antara lain : Pemesaran dilakukan di berbagai media sosial yaitu whatsapp, intagram, twitter, dan facebook. Pemesanan dapat dilakukan langsung di semua media sosial, dan promosi pengantaran gratis di setiap pembelian minimal 3 produk. Setelah diterapkannya 3 kebijakan pemasaran ini Kamsia Boba milik Abdullah menunjukkan bahwa total omset pada interval tersebut RP 12.975.000 dengan rata-rata perharinya sebesar RP 720.834. Hal ini menunjukkan kebijakan yang dilakukan sudah tepat dan efektif mempertahankan keberlangsungan usahanya dan omset seperti sedia kala. Secara detail dapat di lihat pada diagram 1.3 dibawah ini.



## KESIMPULAN

Dampak adanya wabah Covid-19 membuat Kamsia Boba milik Abdullah mengeluarkan peraturan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan mewajibkan pembeli langsung mencuci tangan dengan sabun, staff wajib menggunakan masker dan juga sarung tangan.

Berkurangnya omset pada masa pandemi membuat Kamsia Boba milik Abdullah sempat terpuruk dan merugi, namun secara cepat dengan menerapkan manajemen pemasaran yang lebih baik dan mentaati etika yang ada omset usaha Kamsia Boba milik Abdullah berangsur mulai naik dan hampir mencapai omset seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa

kebijakan pemasaran yang diterapkan oleh Abdullah selaku pemilik usaha minuman Kamsia Boba yang berada di Jl. RE Martadinatha Bangkalan sudah tepat dan efektif dengan nilai presentase omset pada masa pandemi tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pandemi yaitu hanya berkisar 82.3% atau dengan kata lain selisih 17.7% dengan kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19.

### **REKOMENDASI**

Studi kasus pada salah satu usaha dalam bidang usaha minuman dalam tulisan ini dapat menjadi pedoman penyelesaian masalah pemasaran produk dalam masa pandemi Covid-19 dan dengan memperhatikan serta menerapkan seluruh kebijakan dan etika dalam berbisnis yang berlaku.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Duarte, F. (2020, February 21). Siapa orang pertama yang memicu wabah virus corona dan mengapa orang ini 'harus ditemukan'. Retrieved April 27, 2020, from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51586103>
- Infografis COVID-19 (26 April 2020). (2020, April 26). Retrieved April 27, 2020, from <https://www.covid19.go.id/2020/04/26/infografis-covid-19-26-april-2020/>
- JATIM TANGGAP COVID. (2020, Mei12). Retrieved May12, 2020, from <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Pemerintah Kabupaten Bangkalan. (2020, Mei12). Retrieved May12, 2020, from <http://www.bangkalankab.go.id/v5/?page=info-detail&id=79>



**ANALISIS MODEL KULTHAU SEBAGAI PENDETEKSI KECEMASAN  
DALAM  
PROSES TEMU BALIK INFORMASI**

**ANALYSIS OF THE KULTHAU MODEL AS A DETECTION OF INNER  
ANXIETY  
INFORMATION RECOVERY PROCESS**

Oleh

Rattahpinnusa Haresariu Handisa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perpustakaan RI Ardi Koesoema

Email: rattahpinusa@gmail.com

**ABSTRACT**

Various responses are felt by information seekers in information retrieval. Feelings of joy, sadness and anxiety will appear during the process. One of the systematic and comprehensive Information Searching Process (ISP) models is the Kulthau Model. This literature review aims to describe the stages of information retrieval in order to determine the crucial point of the emergence of anxiety during the information search process and analyze the factors that cause the Kultau Model as an anxiety detector during the retrieval process.

The results of the study identified that the Kultau model accommodates the cognitive, affective and emotional aspects of information seekers and formulates these three aspects into 6 stages of information retrieval, including: initiation, selection, exploration, formulation, organization and presentation stages. Furthermore, the feeling of anxiety felt by information seekers is caused by the occurrence of information gaps due to failure to collect, identify and select supporting information that is relevant to the information needed. The information gap affects the emotional condition of the information seeker which in a certain level causes anxiety.

The potential Kulthau model is introduced to prospective information seekers so that they have a complete understanding of the information retrieval process. Furthermore, the Kulthau model builds awareness about the importance of 3 crucial points of information retrieval, namely: initiation, selection and exploration stages. If these three points can be exceeded, the information retrieval process will be easy and effective, thereby reducing the potential for feelings of anxiety to arise during the ISP process.

**Keywords:** Kultahau Model, Anxiety, Information Seeker, Information Searching Process, Retrieval

#### ABSTRAK

Beragam respon yang dirasakan oleh pencari informasi (*information seeker*) dalam temu balik informasi. Rasa senang, sedih dan cemas pun akan muncul selama proses tersebut. Salah satu model *Information Searching Process* (ISP) yang sistematis dan komprehensif adalah Model Kulthau. Kajian kepustakaan ini bertujuan mendeskripsikan tahapan temu balik informasi guna mengetahui titik krusial munculnya kecemasan selama proses pencarian informasi dan menganalisis faktor yang menyebabkan Model Kulthau sebagai detektor kecemasan selama proses temu balik.

Hasil kajian mengidentifikasi bahwa model Kulthau mengakomodir aspek kognitif, afektif dan emosi pencari informasi dan memformulasikan ketiga aspek tersebut kedalam 6 tahapan temu balik informasi, meliputi: tahap inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, organisasi dan presentasi. Selanjutnya, perasaan cemas yang dirasakan oleh pencari informasi disebabkan oleh terjadinya kesenjangan informasi akibat kegagalan mengumpulkan, mengidentifikasi dan menseleksi informasi pendukung yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Kesejangan informasi tersebut berpengaruh terhadap kondisi emosi pencari informasi yang dalam kadar tertentu menimbulkan kecemasan (*anxiety*).

Model Kulthau potensial diperkenalkan kepada calon pencari informasi sehingga mereka memiliki pemahaman yang utuh terhadap proses temu balik informasi. Selanjutnya, model Kulthau membangun kesadaran tentang pentingnya 3 titik krusial temu balik informasi, yakni: tahap inisiasi, seleksi dan eksplorasi. Apabila ketiga titik tersebut dapat dilampai maka proses temu balik informasi akan mudah dan efektif sehingga mengurangi potensi munculnya perasaan cemas selama proses ISP.

Kata Kunci : Model Kulthau, Kecemasan, Pencari informasi, *Information Searching Process*, Temu balik

## PENDAHULUAN

### 1. Pendahuluan

Temu balik informasi tidaklah mudah dilakukan oleh pencari informasi (*information seeker*). Bahkan sebagian besar mahasiswa pun masih mengalami beragam kendala dalam proses penelusuran informasi (*Information Searching Process (ISP)*). Hasil sebuah studi tentang literasi informasi padamahasiswa di Universitas Andhra, India menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang familiar dengan internet sebagai sumber informasi. Namunhanya sebagian kecil diantara mahasiswa tersebut yang mampu melakukan penelusuran informasi menggunakan tehnik pencarian lanjut (*Advanced Search*)(Sasikala & Dhanraju, 2011) p. 24). Selanjutnya, kendala lain padaproses penelusuran informasi adalah munculnya kecemasan (*anxiety*). Hal tersebutdiungkap oleh hasil studi literasi informasi yang dilakukan oleh Universitas Malaysia.Penelitian tersebut bertujuan mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa pasca-sarjana selama dalam proses temu balik informasi. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 96,5 persen responden merasakankecemasan pada saat merekamenelusur informasi untuk tugas akhirnya. Berdasarkan temuan tersebut maka perpustakaan universitas disarankan untuk menyelenggarakan program pengembangan literasi informasi sehingga membekali para mahasiswa ketrampilan literasi infomasi untuk mengurangi kecemasan mereka selama proses pencarian informasi (Erfanmanesh, Karim, & Abdullah, 2014) hlm. 59-60). Hasil kedua studi tersebut cukup memberikan gambaran bahwa proses penelusuran informasi memiliki tingkat kesulitan sehinggaproses ISP tersebut mampu menimbulkan kecemasan bagi pelakunya.

Kulhtau, seorang ilmuwan infomasi dan pustakawan, menaruh perhatian lebih terhadap proses ISP. Buah pikir dan hasil kajiannya di formulasikan kedalam sebuah model yang dikenal luas sebagai 'Model Kulhtau'. Model tersebut mengkaji penyebab munculnya perasaan cemas dalam proses ISP. Berdasarkan kajiannya, Kulthau berpendapat bahwa kecemasan merupakan

bagian dari dimensi afektif dalam mencari informasi perilaku. Apabila pencari informasi telah mengetahui aspek-aspek penting dalam ISP maka hal tersebut akan mengurangi perasaan cemas tersebut. Berdasar uraian diatas maka muncul sebuah pertanyaan tentang:

1. Apakah unsur pembentuk model Kulthau sebagai model penelusuran informasi yang sistematis?
2. Apakah faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan pada saat temu balik informasi?

## **2. Tujuan**

Studi litelatur ini bertujuan antara lain:

- 1) Mendeskripsikan tahapan temu balik informasi mengacu pada Model Kuhlthau guna mengetahui titik krusial munculnya kecemasanselama proses pencarian informasi;
- 2) Menganalisis faktor yang menyebabkan Model Kultau dapat mengurangi kecemasan pencari informasi (*information seeker*) pada saat penelusuran informasi.

## METODOLOGI

Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan argumentasi bahwa metode tersebut mampu menyajikan suatu fenomena maupun konseptual pada kajian keilmuan yang spesifik (Isaac & Michael, 1981). Selain itu, ilmu informasi dan perpustakaan di Indonesia merupakan bidang ilmu bersifat multidisipliner dengan keragaman perspektif sehingga diperlukan penyampaian yang sederhana untuk memudahkan pemahaman terhadap konsep yang dikenalkan.

Selanjutnya, kajian ini menggunakan teknik kepustakaan (*desk study*) guna pengumpulan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber informasi, berupa jurnal, buku maupun literatur yang relevan. Menurut (Mestika, 2004), teknik kepustakaan memiliki 3 tahap penting, meliputi:

1. Pengumpulan data yang dimulai dari pengidentifikasian topik penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun kriteria pencarian berdasarkan authority penulis (*authority*), kata kunci yang memiliki afiliasi kepada topik yang ditetapkan dan kekinian informasi (*currency*);
2. Pengolahan dan interpretasi isi. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan diolah dalam bentuk bibliografi (daftar penelusuran) yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul, tahun terbit, sumber perolehan informasi yang dilengkapi dengan anotasi;
3. Pengorganisasian dan penyajian data dalam bentuk kutipan langsung maupun tidak langsung. Penyajian tersebut berfungsi sebagai dasar pembahasan lebih terhadap suatu topik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komponen Penting dalam Model Kuhlthau

Model Temu Balik Informasi (*Information Searching Process* (ISP)) 'Kuhlthau' merekonstruksi beberapa teori penelusuran informasi, seperti teori Kelly tentang konstruksi pribadi; teori Belkin tentang kognisi dan teori Taylor tentang tingkat kebutuhan informasi. Ketiga teori tersebut memberikan dasar bagi Kuhlthau untuk menyelidiki pengalaman pengguna selama proses pencarian informasi (Kuhlthau, 1991) p.362-363). Berdasarkan serangkaian studi yang dilakukannya, Kuhlthau menghasilkan sebuah model komprehensif proses temu balik informasi dengan memasukkan unsur pengalaman pemustaka yang melibatkan unsur afektif, kognitif dan dimensi fisik selama pencarian informasi berlangsung.

Selanjutnya, model ISP Kuhlthau tersebut mengidentifikasi munculnya kecemasan (*anxiety*) yang dirasakan oleh pemustaka pada saat melakukan temu balik informasi. Kecemasan tersebut muncul akibat perasaan ketidakpastian yang dirasakan oleh penelusur informasi dan perasaan tersebut mengalami peningkatan kadar kecemasan seiring dengan tingkat kesulitan menemukan informasi. Kuhlthau mengidentifikasi hal tersebut dengan merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukannya. Hasil studi eksploratif yang dilakukan oleh Kuhlthau tentang pandangan siswa sekolah menengah atas (SMA) dan mahasiswa terhadap proses ISP menemukan bahwa terdapat kesamaan pola antara siswa SMA dan Mahasiswa dalam perilaku pencarian informasi yang mereka lakukan. Selanjutnya, kesamaan pola ISP tersebut diformulasikan pentahapannya oleh Kuhlthau kedalam enam tahapan, yakni: tahap inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, organisasi dan presentasi ((Kuhlthau, 1983), hlm 3-4.). Lebih lanjut, (Kuhlthau, 1993), hlm 342-343) menjelaskan bahwa sebagai berikut:

1. Pada tahapan inisiasi, pencari informasi tidak dapat mengenali jenis informasi yang dibutuhkan sehingga mereka mulai merasakan

- kecemasan terhadap berhasil atau tidaknya menemukan informasi yang dibutuhkannya;
2. Pada tahapan seleksi, para pencari informasi mulai berhasil mengenali topik terhadap informasi yang dicari;
  3. Pada tahapan ketiga, para pencari informasi mengeksplorasi topik-topik terkait informasi yang dibutuhkan berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap informasi yang akan ditemui balik;
  4. Pada tahapan keempat, para pencari informasi berhasil memformulasikan strategi pencarian lanjut dengan menggunakan metode penelusuran informasi (formula Boolean). Pada tahap keempat ini, perasaan percaya diri pencari informasi mulai berkembang dan mereka memfokuskan topik ke tema yang spesifik;
  5. Pada tahapan kelima, penelusur informasi akan mengumpulkan/mengorganisasikan informasi berdasarkan metode *Boolean*;
  6. Tahapan keenam adalah presentasi, yakni: para pencari informasi menyelesaikan proses pencarian informasi dan mereka mengekspresikan kepuasan atau ketidakpuasan mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka perasaan cemas akibat ketidakpastian muncul pada saat tahap inisiasi. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan informasi terkait jenis informasi dan topik yang akan ditemui balik oleh penelusur informasi.

## **2. Model Kuhlthau Sebagai Pendeteksi Kecemasan dalam Proses Penelusuran Informasi**

Model Kuhlthau potensial dimanfaatkan sebagai alat deteksi kecemasan dalam proses ISP. Hal tersebut bersandar kepada gagasan Kuhlthau, Heinström, dan Todd atas nilai diagnostik pada model tersebut. Gagasan ketiganya mendapatkan dukungan ilmiah dari hasil studi tentang perilaku informasi mahasiswa di Amerika Serikat dalam temu informasi secara *online*. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden penelitian melewati tahap inisiasi, seleksi dan eksplorasi sehingga hal tersebut

menyebabkan kegagalan temu balik informasi diakibatkan minimnya informasi pendukung yang relevan dengan topik pencarian informasi (Kennedy, Cole, & Carter, 1999) hal. 5). Jika mengacu pada pembahasan pada sub-bab sebelumnya, ketiga tahap awal tersebut menentukan tingkat keberhasilan informasi dan mengurangi kesenjangan informasi. Apabila pencari informasi (*information seeker*) tidak mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya maka mereka akan terjebak kedalam kebingungan dan kecemasan akibat minimnya dukungan informasi yang relevan dengan topik informasi yang dibutuhkannya. Ditegaskan bahwa kesenjangan informasi akan memunculkan rasa bingung dan menimbulkan kecemasan tentang hasil akhir yang akan diperoleh selama proses temu balik informasi.

Selanjutnya, pengetahuan dan pemahaman terhadap 6 (enam) tahap temu balik informasi akan bermanfaat bagi pencari informasi (*information seeker*) dalam mengelola emosi, pikiran dan tindakan selama proses temu balik informasi. Konsep tersebut mendapatkan dukungan ilmiah dari Kracker (2002, hal.290) yang menyatakan bahwa Model Kulthau merupakan upaya sistematis dalam proses temu balik informasi yang akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman para siswa dan mahasiswa sebagai pencari informasi (*information seeker*) untuk menemukan informasi secara efektif melalui pengelolaan emosi, pikiran dan tindakan.



## **KESIMPULAN**

Model Kuhlthau merupakan teori perilaku mencari informasi yang bersifat sistematis dan komprehensif. Keenam tahapannya mampu membantu pencari informasi mengelola emosi, tindakan dan pemikiran sehingga mereka mampu menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Terdapat 3 konsep penting dalam Model Kuhlthau, yakni: konsep tentang pergeseran emosional dari fase ketidakpastian menuju fase kepercayaan diri yang muncul selama proses pencarian informasi; konsep efektivitas temu balik membutuhkan dukungan emosi, tindakan dan pikiran yang dikelola secara baik; Konsep tentang sistematika proses temu balik informasi yang dibagi berdasarkan kesesuaian fase emosional pencari informasi meliputi: Tahap pencarian awal (inisiasi, seleksi, eksplorasi) dan Tahap akhir (formulasi, mengorganisasi, dan presentasi).

Selanjutnya, model Kuhlthau mendorong pencari informasi untuk meminimalkan kesejangan informasi melalui tahap inisiasi, seleksi dan Memiliki pengetahuan tentang proses pencarian informasi mendorong pencari informasi untuk mengurangi kecemasan pencarian eksplorasi. Pada tahap awal temu balik tersebut, apabila pencari informasi mampu mengumpulkan informasi yang tepat maka proses temu balik informasi akan semakin efektif, mudah dan akurat sehingga perasaan cemas akan kegagalan temu balik informasi dapat direduksi. Dapat disimpulkan bahwa model Kuhlthau yang sistematis dan komprehensif akan memudahkan pencari informasi mengidentifikasi kebutuhan mereka dan tahap awal model tersebut merupakan fase krusial yang menentukan terjadinya kesejangan informasi dan kecemasan yang dihadapi oleh pencari informasi dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Sekian

## DAFTAR PUSTAKA

- Isaac, S., & Michael, W. (1981). *Handbook in Research And Evolution*. San Diego: Edit Publisher.
- Mestika, Z. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Erfanmanesh, M., Karim, H., & Abdullah. (2014). Information seeking anxiety: Concept, measurement and preliminary research. *International Journal of Information Science and Management*, 12(1), 47–64.
- Kennedy, L., Cole, C., & Carter, S. (1999). The false focus in online searching: The particular case of undergraduates seeking information for course assignments in the humanities and social sciences. *Reference & User Services Quarterly*, 38(3), 267–273.
- Kracker, J. (2002). Research anxiety and students' perceptions of research: An experiment. Part I. Effect of teaching Kuhlthau's ISP model. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 53(4), 282–294.
- Kuhlthau, C. (1983). *The library research process: Case studies and interventions with high school seniors in advanced placement English classes using Kelly's theory of construct*. New Brunswick: Rutgers The State University of New Jersey.
- Kuhlthau, C. (1993). A Principle Of Uncertainty For Information Seeking. *Journal of Documentation*, 49(4), 339–355.
- Kulthau, C. (1991). Inside the search process: Information seeking from the User's Perspective. *Journal of the American Society for Information Science*, 42(5), 361–371.
- Sasikala, C., & Dhanraju, V. (2011). Assessment of information literacy skills among science students of Andhra University. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, Paper 626. Retrieved from <<http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/626>

**PERAN UPT. PERPUSTAKAAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

**ROLE OF UPT. LIBRARY IN IMPLEMENTATION OF CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PROGRAM**

*Oleh:*

*Murnia Arief*

[murnia.arief@trunojoyo.co.id](mailto:murnia.arief@trunojoyo.co.id)

**ABSTRACT**

The Corporate Social Responsibility (CSR) of Higher Education as the provider of higher education in Indonesia is contained in the Tri Dharma of Higher Education, namely in the aspect of community service. UPT. The UTM Library is a technical implementation unit that supports its parent institution, Trunojoyo University, Madura, which has been actively serving the community and the environment, this has been carried out in the form of various activities. The purpose of this study was to determine the role of UPT. UTM library in carrying out CSR activities. The results of this study found that UPT. The UTM library has been actively carrying out CSR, in addition to carrying out its responsibilities, it also acts as a company partner in distributing its CSR. This study uses a qualitative method with descriptive analysis.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Library

**ABSTRAK**

Comment [IAS1]: Hrs ada B. Inggrisnya

*Corporate Social Responsibility (CSR) Perguruan Tinggi* sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia tertuang di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu di dalam aspek pengabdian terhadap masyarakat. UPT. Perpustakaan UTM adalah unit pelaksana teknis yang mendukung lembaga induknya yaitu Universitas Trunojoyo Madura telah melakukan pengabdian pada masyarakat dan lingkungannya secara aktif, hal tersebut telah dilaksanakan dalam bentuk berbagai macam kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran UPT. Perpustakaan UTM dalam melakukan kegiatan CSR. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa UPT. Perpustakaan UTM telah aktif melakukan CSR, selain melakukan tanggungjawabnya, juga berperan sebagai mitra perusahaan dalam menyalurkan CSRnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Perpustakaan

## 1. PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan sebutan CSR merupakan suatu kontribusi perusahaan terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan banyak manfaat disegala aspek baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Tanggung jawab sosial yang dimaksud merupakan suatu komitmen bisnis untuk bertindak sesuai etika, beroperasi secara legal serta berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan masyarakat secara luas. Tanggungjawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut CSR (*Corporate Social Responsibility*) ini atau telah lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia khususnya kalangan perusahaan atau industri, semenjak dengan berlakunya Undang-Undang No 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Definisi CSR menurut Kotler dan Nancy dalam Gassing (2016: 163). *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Di dalam konsep CSR perusahaan harus memiliki komitmen yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar, dengan berbagai bentuk dan cara baik itu berupa dan ataupun pemikiran dan yang lainnya, yang dilakukan secara sukarela atas inisiatif dari perusahaan sendiri. Dengan begitu berarti menunjukkan ketaatan dan kepatuhan perusahaan pada Undang- Undang yang berlaku di negara ini. Istilah *triple bottom line* juga semakin dimengerti serta dipahami oleh kalangan perusahaan dan industrialisasi. Perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan dan laporan keuangan saja usaha bukan (*single bottom line*), tetapi harus mencakup segala aspek yaitu aspek keuangan, sosial dan lingkungan hidup disekitarnya atau yang biasa disebut *triple bottom line* yaitu adanya sinergi yang seimbang dari tiga elemen yang mencakup ekonomi, sosial, dan lingkungan/3P (*Profit, People dan Planet*).

Dalam perkembangannya pelaksanaan CSR bukan hanya dilakukan oleh kalangan perusahaan atau industri saja tetapi banyak instansi lain yang juga menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dengan melakukan CSR. Subagyo dan Silalahi (2014) mengungkapkan bahwa selama ini konsep CSR diterapkan pada perusahaan meskipun pada dasarnya setiap organisasi termasuk institusi pendidikan tinggi juga memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungannya. Tanggungjawab sosial tersebut dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak terkecuali dengan Perguruan Tinggi, sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia, yang mencetak mahasiswa menjadi tenaga ahli yang beragam sesuai bidang dan kemampuannya dan mampu memiliki daya saing yang baik. Tanggung jawab perguruan tinggi tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian masyarakat. Jadi tugas Perguruan tinggi bukan hanya mensukseskan program pendidikan saja dan melakukan penelitian penelitian tetapi Perguruan Tinggi juga dituntut untuk berkomitmen melakukan pengabdian pada masyarakat secara maksimal, sehingga keberadaan Perguruan Tinggi dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unit organisasi yang bertugas untuk mendukung lembaga induknya yaitu Universitas, hal ini tidak menutup kemungkinan sebagai unit pelaksana yang wajib mendukung semua yang menjadi tujuan dari universitas, salah satunya yaitu CSR, perpustakaan harus memiliki komitmen untuk dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

UPT. Perpustakaan UTM adalah unit pelaksana teknis yang mendukung lembaga induknya yaitu Universitas Trunojoyo Madura untuk dapat melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan dalam hal ini yang memiliki fungsi sebagai pusat sumber informasi bagi seluruh civitas akademika. Menurut Sulisty Basuki dalam Rodin (2015) tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah: 1) memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, 2) menyediakan bahan pustaka rujukan (referens) pada semua tingkat akademis, 3) menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan, 4) menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi

berbagai jenis pemakaian, dan 5) menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi. Selama ini UPT. Perpustakaan UTM diketahui hanya sebagai tempat yang menyediakan segala informasi terbatas hanya bagi mahasiswa dan civitas akademika saja. Berdasarkan data yang di dapat dari pimpinan UPT. Perpustakaan UTM dan data yang di dapat di bagian penjaminan mutu perpustakaan, sejak tahun 2019 program kerja yang dilakukan oleh UPT. Perpustakaan UTM tidak hanya terbatas pada kegiatan yang ditujukan pada mahasiswa dan seluruh civitas akademika saja, tetapi kegiatan yang dilakukan UPT. Perpustakaan UTM sudah menjangkau ranah umum bagi masyarakat luas, hal ini merupakan salah satu wujud perpustakaan mendukung lembaga induknya yaitu Universitas Trunojoyo Madura untuk melaksanakan CSR yang telah tertuang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pada pengaduan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini membahas tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh UPT. Perpustakaan dalam melaksanakan program CSR (Corporate Social Responsibility).

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **CSR SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB INSTANSI TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN**

Pendapat Hartman dalam (Widenta, 2011) CSR, adalah suatu kewajiban atau tanggung perusahaan kepada masyarakat, komunitas dan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan operasional bisnis sehingga perusahaan wajib melakukan identifikasi terhadap kelompok-kelompok *stakeholder* dan menggabungkan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis. Menurut Anne dan James ( 2011: 45) CSR adalah “*Corporate social responsibility is the idea that businesses interact with the organization’s stakeholders for social good while they pursue economic goals*”. Sedangkan Johnson dan Johnson, dalam Hadi (2011: 46) menyatakan bahwa : “*CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact to society*“ . Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab suatu perusahaan/ instansi

terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, bagaimana perusahaan/ instansi dapat mengelola usahanya/ proses bisnisnya sehingga dapat menghasilkan produk berorientasi secara positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini Perguruan Tinggi sebagai Instansi penyelenggara pendidikan juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar yang telah tertuang didalam TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI. UPT. Perpustakaan UTM sebagai unit pelaksana teknis yang bertugas mendukung lembaga induknya juga otomatis memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi sudah memberikan bukti nyata bahwa melakukan tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitar, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2019) yang berjudul “Peran Perpustakaan Dalam Program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* di *Telkom University The Role of Library in Corporate Sosial Responsibility (CSR) Program in Telkom*”. Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Telkom University Open Library* telah berperan aktif dalam program CSR Telkom University dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, melibatkan masyarakat sekitar kampus serta menerima kunjungan formal dari berbagai universitas dan sekolah. Dengan melakukan peran aktif dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar juga merupakan bentuk dukungan UPT. Perpustakaan UTM terhadap lembaga induknya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif, Sugiyono (2012: 3) mengungkapkan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dan data yang mengandung makna. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi, yang semuanya ditujukan agar mendapatkan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara dilakukan dengan kepala UPT. Perpustakaan UTM dan koordinator bidang pengembangan dan kerjasama serta staf perpustakaan. Selanjutnya yaitu

observasi, observasi dilakukan dengan peneliti ikut terjun langsung melakukan kegiatan apa yang dikerjakan oleh sumber data tersebut, dan ikut melakukan proses kegiatannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat, dan yang terakhir yaitu dokumentasi, yaitu melihat kumpulan data data yang ada di UPT Perpustakaan UTM.

#### **4. PEMBAHASAN**

UPT. Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura merupakan unit dari lembaga induknya yaitu Universitas Trunojoyo Madura, kelanjutan dari Universitas Bangkalan Madura (Unibang) yang "berubah statusnya" dari Perguruan Tinggi Swasta menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) RI Nomor 85 Tahun 2001 Tertanggal 5 Juli 2001. Dalam perkembangannya UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura telah mengalami beberapa banyak kemajuan yang signifikan. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh Perguruan Tinggi. UPT. Perpustakaan UTM, sebagai unit pelaksana teknis ikut mendukung secara aktif yang menjadi tujuan pokok UTM salah satunya yaitu melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat. Pada tahun 2018 UPT. Perpustakaan UTM mulai memiliki banyak program CSR, yaitu berupa pengabdian pada masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Selain melakukan tanggung jawab CSRnya sendiri UPT. Perpustakaan UTM juga sebagai mitra perusahaan untuk menyalurkan CSRnya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan, berikut rangkuman hasil wawancara yang telah dilakukan

Informan IS (Kepala)"dalam 1 bulan beberapa kali mobil pintar perpustakaan selalu keliling ke sekolah sekolah untuk memberikan pinjaman buku serta bimbingan kepada siswa dan guru secara gratis dan setiap tahun kami juga selalu mengadakan kegiatan lomba untuk emningkatkan kreatifitas anak, yang hadiahnya uang pembinaan berupa uang tabungan dari salah satu bank yang mempercayakan kepada kami dan itu dilakukan rutin setiap tahun"



Informan NH(Koordinator pengembangan dan kerjasama)”perpustakaan memberikan bantuan ke masjid yang lokasinya di dekat kampus sini berupa AL Qur’an sumbangan dari perusahaan di Jakarta yang mempercayakan kepada perpustakaan untuk disalurkan untuk masjid masjid dan juga buku buku ilmu pengetahuan dari internal perpustakaan”

Informan DI (Koordinator Layanan Pemustaka)”perpustakaan UTM memberikan bantuan buku gratis untuk perpustakaan perpustakaan kecil yang koleksinya masih sangat minim dan memberikan konsultasi pengembangan dan pengolahan oleh pustakawan untuk perpustakaan tersebut”.

Berdasarkan informan diatas dapat disimpulkan bahwa peran UPT. Perpustakaan UTM dalam pelaksanaan program CSR yaitu:

**1. Menjalankan tanggung jawabnya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai bentuk dukungan unit pelaksana teknis terhadap lembaga induknya, yaitu UTM**

Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh UPT. Perpustakaan UTM dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan melakukan kegiatan mobil pintar yang yang secara berkala mengunjungi sekolah sekolah baik di lingkungan terdekat hingga menjangkau sekolah yang ada di lingkungan kabupaten Bangkalan. Di dalam mobil pintar berisi banyak koleksi buku buku, origami dan permainan anak yang mendidik, kegiatan tidak hanya sebatas meminjamkan koleksi buku yang ada tapi juga bentuk bimbingan konsultasi yang diberikan oleh pustakawan untuk pengembangan dan pengolahan perpustakaan sekolah, agar dapat berfungsi maksimal dan dapat dimanfaatkan dengan baik dan mudah oleh siswa. Kegiatan ini mendapat respon baik dari sekolah sekolah karena dirasa manfaatnya yang luar biasa untuk perkembangan minat baca siswa. Selain dengan sekolah sekolah, UPT. Perpustakaan UTM juga melakukan pembinaan untuk perkembangan dan pengelolaan taman baca di masjid masjid serta memberikan bantuan buku buku ilmu pengetahuan untuk koleksi di taman baca masjid. UPT. Perpustakaan UTM juga setiap tahun mengadakan lomba untuk kreatifitas dan meningkatkan literasi anak. Hal ini menunjukkan pada masyarakat bahwa Universitas Trunojoyo Madura , UPT.

Perpustakaan khususnya memiliki kepedulian yang tinggi dalam mencerdaskan anak bangsa melalui kegiatan literasi sejak dini. Susanti (2018) berpendapat bahwa” kegiatan menumbuhkan literasi sangatlah penting karena bukanlah merupakan suatu hal yang mudah dilakukan, sehingga dibutuhkan pembiasaan sejak dini agar terbentuk budaya literasi dalam masyarakat, yang selanjutnya terbentuk masyarakat yang gemar membaca sehingga menjadi masyarakat yang berpengetahuan. Dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar diharapkan keberadaan UPT. Perpustakaan UTM, Univiveritas Trunojoyo Madura khususnya dapat memberikan manfaat yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

## **2. Sebagai Mitra Perusahaan dalam menjalankan CSR**

Ada beberapa Perusahaan yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada UPT. Perpustakaan UTM untuk menyalurkan CSRnya dalam bidang pendidikan dan literasi, yaitu 2 dari Perbankan, 3 dari penerbit . Dari perbankan beberapa tahun terakhir ini mendanai kegiatan untuk menjaring siswa berprestasi yang diadakan setiap tahun oleh UPT. Perpustakaan UTM dengan memberikan hadiah kepada pemenang uang pembinaan dalam bentuk tabungan. Sedangkan penerbit memberikan bantuan berupa buku- buku dan Al- Qur’an dengan mempercayakan kepada UPT. Perpustakaan UTM untuk menyalurkan kepada perpustakaan yang membutuhkan. UPT. Perpustakaan juga mendapat hibah buku dari Asia Fondation, yang sebagian juga disalurkan untuk bantuan kepada perpustakaan perpustakaan yang membutuhkan. UPT. Perpustakaan UTM juga menerima semua bantuan buku dan bahan pustaka lainnya dari perusahaan maupun instansi untuk kemudian disalurkan dan dihibahkan untuk perpustakaan- perpustakaan maupun taman baca. Dengan aktif UPT. Perpustakaan UTM melakukan kegiatan dan berkontribusi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar maka akan menambah kepercayaan dari pihak luar untuk menjadikan Universitas Trunojoyo Madura sebagai mitra yang menyalurkan CSRnya dibidang pendidikan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Suhayati (2011) menyimpulkan bahwa “dengan menerapkan *Corporate*

*Social Responsibility* (CSR) secara tulus, akan meningkatkan citra Universitas”. Dengan perpustakaan juga ikut berperan aktif dalam melaksanakan CSR merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, maka akan dapat menjadi contoh bagi perpustakaan lain agar dapat aktif berkontribusi bagi masyarakat, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Neneng (2019) ”bahwa keterlibatan perpustakaan dalam program CSR dapat menjadi model bagi perpustakaan perguruan tinggi lain”.

#### **4. KESIMPULAN**

UPT. Perpustakaan UTM merupakan unit pelaksana teknis yang mendukung lembaga induknya yaitu Universitas Trunojoyo Madura untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya yaitu pengabdian pada masyarakat. Sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia, tentunya Universitas Trunojoyo Madura memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya (CSR), hal ini telah tertuang di dalam tujuannya yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi. UPT. Perpustakaan UTM telah melakukan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan (CSR), baik itu sebagai bentuk dukungan unit pelaksana teknis terhadap lembaga induknya dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu UTM dan sebagai mitra perusahaan dalam menjalankan CSRnya. UPT. Perpustakaan UTM berdasarkan data yang didapat telah aktif melakukan kegiatan dalam pengabdian terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga masyarakat mendapatkan dan merasakan semua manfaatnya. Dengan adanya dampak nyata kontribusi terhadap masyarakat sehingga UPT. Perpustakaan UTM juga dipercaya oleh beberapa perusahaan dalam menyalurkan CSR nya. Hal ini tentunya memberikan dampak baik terhadap citra Universitas Trunojoyo madura sebagai lembaga induknya.

#### **5. Saran**

Sebaiknya UPT. Perpustakaan UTM, terus meningkatkan kegiatan kegiatannya dalam bidang pengabdian terhadap masyarakat dan lingkungan dengan mencangkup daerah yang lebih luas lagi. Serta tetap berkoordinasi

dengan Universitas agar saling bersinergi dengan program kegiatan yang dilakukan oleh pihak Universitas.

### Daftar Pustaka

- Gassing, S, Syarifuddin. (2016). *Public Relation*. Edisi I. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lawrence, Anne T. dan Weber, James (2011), “*Business and Society: Stakeholders, Ethics, Public Policy*”. Thirteenth Edition. International Edition. Singapore: McGraw-Hill Education (Asia)
- Komariah, Neneng. (2019). Peran Perpustakaan dalam Program CSR di Telkom. *Journal of Library and Information Science*. Edulib 9 (1)
- Safira, F. (2015). Implementasi program perpuseru dalam upaya meningkatkan pelayanan perpustakaan (studi kasus pada corporated social responsibility Coca Cola Foundation Indonesia di Perpustakaan Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 770-774
- Subagyo dan A. P. B. Silalahi. (2014). “Implementasi Tanggungjawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri.” *Nusantara of Research* 1(2): 192-205
- Suhayati, Elly. (2011). *Majalah Ilmiah UNIKOM* Vol.7, No. 2
- Susanti, D. A. (2018). Perpustakaan, Garda Budaya Literasi Indonesia. *Edulib*, 8(2), 180-193

**Peran Pustakawan Universitas Brawijaya Dalam Mewujudkan Gerakan Literasi Informasi Digital Bagi Pelajar dan Pemustaka di luar Civitas Akademika**

**The Role of Brawijaya University Librarians in Realizing the Digital Information Literacy Movement for Students and Librarians Outside the Academic Community**

Oleh:  
Suprihatin, S.IP., MA  
Kurniasih Yuni Pratiwi, S.Sos., MA  
Perpustakaan Universitas Brawijaya

***Abstract***

*In the digital era, librarians should be able to establish intensive communication with users to find out how their information literacy pattern is. The pattern of information literacy of users needs to be well known by librarians so that the ability to do, find, select and find information becomes a special skill for users.*

*In accordance with the Vision of Brawijaya University which at the time "As a center for the dissemination of international standard knowledge sources to support Brawijaya University as a World Class Entrepreneurial University", and renewed "To become a pioneer and reformer university with an international reputation in science and technology, especially those that support industry-based culture for the welfare of society", then the UB Library does not only serve users from the academic community of Universitas Brawijaya, but they also serve the community outside the university. These service programs aim to help the community to have the ability in terms of digital information literacy. In this case, UB's library has collaborated with Malang State Senior High Schools (School Engagement Program) which consists of 18 schools and has also initiated the establishment of MIL (Malang Interlibrary Loan) which consists of 7 University Libraries. This collaboration is one of the roles of librarians in implementing information literacy and digital literacy in the library community outside the academic community.*

*The results of the study show that the role of the UB Librarian in realizing the digital information literacy movement for students and users outside the academic community is very effective. They enthusiastically welcomed the collaboration. For the School Engagement Program, they have the opportunity to use the card that has been distributed by the UB Library which can be used to enter the UB Library and can access the existing collections, both electronic and non-electronic collections. Other activities can also be used, such as trainings intended for school library managers who have collaborated. For the MIL (Malang Interlibrary Loan) program, libraries that are members of MIL can borrow from each other's collections of books at the libraries of MIL members. In addition, in the future they can also form a consortium for the procurement of e-resources so that they can reduce costs for each library. The existence of MILL is very effective and mutually beneficial for its members.*

**Keywords:***The Role of Librarians, Digital Literacy, School Libraries, College Libraries*

#### **Abstrak**

*Era digital ini pustakawan seyogyanya dapat menjalin komunikasi intensif dengan pemustaka untuk mengetahui bagaimana pola literasi informasi mereka. Pola literasi informasi pemustaka perlu diketahui dengan baik oleh pustakawan sehingga kemampuan dalam melakukan, mencari, memilih dan menemukan informasi menjadi suatu keahlian tersendiri bagi pemustaka.*

*Sesuai dengan Visi Universitas Brawijayayang pada saat “Sebagai pusat diseminasi sumber ilmu pengetahuan bertaraf internasional untuk mendukung Universitas Brawijaya sebagai World Class Entrepreneurial University”, dan diperbaharui “Menjadi perguruan tinggi pelopor dan pembaharu dengan reputasi internasional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang menunjang industri berbasis budaya untuk kesejahteraan masyarakat”, maka Perpustakaan Universitas Brawijaya tidak hanya melayani pengguna dari sivitas akademika Universitas Brawijaya, namun mereka juga melayani*

*masyarakat di luar universitas. Program-program pelayanan tersebut bertujuan membantu masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam hal literasi informasi digital. Dalam hal ini perpustakaan UB telah bekerja sama dengan SLTA NegeriSe Kota Malang (School Engagement Program) yang beranggotakan 18 sekolah dan juga telah menginisiasi berdirinya MIL (Malang Interlibrary Loan) yang beranggotakan 7 Perpustakaan Perguruan Tinggi. Kerjasama ini merupakan salah satu peran pustakawan dalam melaksanakan literasi informasi dan literasi digital pada masyarakat pemustakadi luar civitas akademika.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pustakawan Universitas Brawijaya dalam mewujudkan gerakan literasi informasi digital bagi pelajar dan pemustaka di luar sivitas akademika sangat efektif. Mereka menyambut dengan antusias kerjasama tersebut. Untuk School Engagement Program, mereka mempunyai kesempatan untuk menggunakan kartu yang telah dibagikan oleh Perpustakaan UB yang dapat digunakan untuk masuk Perpustakaan UB dan dapat mengakses koleksi yang ada baik koleksi elektronik maupun non elektronik. Kegiatan lain juga dapat dimanfaatkan seperti halnya pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan kepada pengelola perpustakaan sekolah yang telah bekerjasama. Untuk program MIL (Malang Interlibrary Loan), perpustakaan yang termasuk anggota MIL dapat saling meminjam koleksi buku di perpustakaan anggota MIL. Selain itu kedepannya mereka juga dapat melakukan konsorsium untuk pengadaan e-resource sehingga dapat meringankan biaya pada masing-masing perpustakaan. Keberadaan MILL sangat efektif dan saling menguntungkan bagi para anggotanya.*

**Kata Kunci:** *Peran Pustakawan, Literasi Digital, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi*



## **1. PENDAHULUAN**

Perpustakaan merupakan fasilitas pendukung terciptanya pendidikan bagi masyarakat. Perpustakaan adalah satuan unit yang berfungsi untuk menyediakan informasi kepada masyarakat dalam bentuk koleksi cetak maupun non cetak. Perpustakaan memiliki peranan vital dalam membantu pendidikan masyarakat mulai dari tingkat pendidikan sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan fungsi perpustakaan sebagai penyedia jasa informasi memiliki pengaruh yang besar dalam penyebaran ilmu pengetahuan.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang pesat, membuat berbagai lembaga mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan proses penyebaran informasi dan membantu dalam hal efisiensi kerja manajemen. Perpustakaan tidak luput dan pengaruh teknologi informasi, banyak dari perpustakaan yang ada di wilayah pendidikan mulai menggunakan sarana teknologi dalam memperlancar proses manajemen perpustakaan.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat juga menyebabkan ledakan informasi. Istilah tersebut menggambarkan peningkatan jumlah informasi yang tersedia semakin melimpah. Begitupun dengan perpustakaan, bentuk informasi yang terus berkembang mulai dari bentuk tercetak sampai dalam bentuk digital.

Berhadapan dengan perkembangan teknologi dan fenomena perubahan yang terjadi, pustakawan harus bisa mengungkap apa yang berubah dan apa yang seharusnya dilakukan. Tugas Perpustakaan adalah mengumpulkan, mengolah atau mengorganisasikan informasi dan menyediakan akses terhadap sumber daya informasi yang relevan. Sedangkan perubahan yang harus disikapi adalah perkembangan teknologi informasi yang ada, aktivitas perpustakaan yang tadinya dilakukan secara manual akan bergeser dengan bantuan komputer. Permasalahan tersebut membawa dampak pada perluasan peran perpustakaan dan pustakawan, karena banyak tugas pustakawan yang tergantikan dengan mesin.

Pengaruh inilah yang menjadikan perpustakaan konvensional ke perpustakaan digital.

Pergeseran peran pustakawan pada penerapan konsep perpustakaan digital ini menuntut pustakawan supaya memiliki kemampuan manajerial untuk membentuk sumber data digital dan mengkoordinasikan ketersediaan data yang dibutuhkan oleh pemustaka. Kreativitas dan kompetensi pustakawan dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan di era digital perlu di perhatikan. Pustakawan harus mampu berperan aktif mengambil bagian, mengidentifikasi kebutuhan pada pemustaka di era teknologi yang berkembang saat ini.

Di era digital ini pustakawan harus menjalin komunikasi intensif dengan pemustaka untuk mengetahui bagaimana pola literasi informasi mereka. Pola literasi informasi pemustaka perlu diketahui dengan baik oleh pustakawan sehingga kemampuan dalam melakukan, mencari, memilih dan menemukan informasi menjadi suatu keahlian tersendiri bagi pemustaka

Sesuai dengan Visi Universitas Brawijaya “Sebagai pusat diseminasi sumber ilmu pengetahuan bertaraf internasional untuk mendukung Universitas Brawijaya sebagai *World Class Entrepreneurial University*”, dan diperbaharui “Menjadi perguruan tinggi pelopor dan pembaharu dengan reputasi internasional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang menunjang industri berbasis budaya untuk kesejahteraan masyarakat” maka Perpustakaan Universitas Brawijaya tidak hanya melayani pengguna dari sivitas akademika Universitas Brawijaya, namun mereka juga melayani masyarakat di luar universitas. Program-program pelayanan tersebut bertujuan membantu masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam hal literasi informasi digital. Dalam hal ini perpustakaan UB telah bekerja sama dengan SLTA Negeri Se Kota Malang (*School Engagement Program*) yang beranggotakan 18 sekolah dan juga telah menginisiasi berdirinya MIL (*Malang Interlibrary Loan*) yang beranggotakan 7 Perpustakaan Perguruan Tinggi. Kerjasama ini merupakan salah satu peran pustakawan dalam melaksanakan literasi

informasi dan literasi digital pada masyarakat pemustakadi luar civitas akademika.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Bagaimana peran pustakawan UB dalam mewujudkan gerakan literasi informasi digital di lingkungan pelajar dan mahasiswa di luar sivitas akademika

## 3. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Daryono (2017). Literasi Informasi Digital : Sebuah Tantangan Bagi Pustakawan.

Dalam penelitian ini membahas kreativitas pustakawan dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan di era digital, peran pustakawan di era teknologi **Komunikasi intensif** dengan pemustaka adalah upaya untuk mengetahui bagaimana literasi informasi digital yang digunakan dan bagaimana layanan literasi informasi dan literasi digital.

3.2 Dewi, Rosita (2016). Peran perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan Literasi Informasi Siswa.

Hasil dari penelitian tersebut, bahwa perpustakaan sekolah harus diberdayakan dengan maksimal. Aspek penting yang harus diutamakan adalah: tersedianya koleksi yang relevan dengan kurikulum sekolah, tersedianya staf perpustakaan yang profesional dan memiliki sifat yang aktif dan kreatif, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kegiatan promosi pemanfaatan perpustakaan yang efektif, dan yang tidak kalah pentingnya adanya kebijakan yang memperhatikan perpustakaan sekolah dari para pengambil kebijakan di lingkungan suatu sekolah.

#### 4. LANDASAN TEORI

##### 4.1 Peran Perpustakaan Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga sosial yang berfungsi memenuhi kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya, seperti : belajar dan sukses di sekolah, kemampuan sosial, menemukan filsafat hidup, dan pengertian dan perdamaian dunia. Siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar, dan tanpa siswa tidak akan terlaksana proses belajar mengajar.

Perpustakaan berkaitan erat dengan kegiatan membaca buku, budaya membaca maupun minat baca masyarakat. Berbagai upaya dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta untuk terus mendorong, mengembangkan dan meningkatkan budaya dan minat membaca masyarakat, mulai dari lingkup pendidikan prasekolah hingga perguruan tinggi. Berbagai upaya yang dilakukan untuk memotivasi masyarakat agar dapat menjadikan bacaan dan perpustakaan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan, dan sebagai sarana belajar sepanjang hayatnya.

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menunjang program belajar mengajar di sekolah pada semua jenjang. Fungsi utama perpustakaan sekolah adalah membantu tercapainya tujuan sekolah, yaitu antara lain agar anak-anak tamatan memiliki ilmu pengetahuan yang kukuh dan terampil. Perpustakaan sekolah *bertujuan* menyerap dan menghimpun informasi, sebagai media pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri. (Sulistyo, 1994). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 dinyatakan bahwa setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dan pernyataan undang-undang di atas, maka jelas bahwa keberadaan perpustakaan

sekolah sangat penting. Perpustakaan sekolah memiliki peranan yang penting, yaitu :

- a) Pendukung bagi keberhasilan para siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- b) Media pendidikan yang efektif, yaitu sebagai pusat sumber informasi bagi para siswa dan guru yang membutuhkan beragam informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan dan perkembangannya,
- c) Sarana untuk melatih siswa dalam upaya mengarahkan mereka pada studi mandiri sebagai bekal dalam menempuh studi lanjutan,
- d) Sarana untuk menumbuhkan dan memupuk budaya gemar membaca di kalangan siswa sejak dini, dengan menyediakan beragam bacaan yang sesuai dengan tingkatan usianya,
- e) Membantu proses belajar mengajar yang konkret, mempermudah penyerapan ilmu pengetahuan, eksplorasi minat dan potensi siswa,
- f) Pendukung dalam pelaksanaan pengajaran baru yang meliputi prinsip-prinsip mengajar yang baru, peningkatan faktor nilai siswa, serta metode dan teknik mengajar yang baru.

Dalam sosialisasi di atas memerlukan dukungan pemikiran dari banyak pihak, sarana yang memadai, serta pemahaman yang baik mengenai fungsi perpustakaan oleh para guru. Guru biasanya merangkap pula sebagai pustakawan. Alangkah baiknya bila pengelola perpustakaan sekolah adalah seorang pustakawan yang memiliki pendidikan khusus di bidang perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan dan standar yang ada.

Perpustakaan sekolah telah menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), GLS ini merupakan suatu gerakan yang mengolaborasikan seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk bergerak bersama menyiapkan kematangan literasi siswa. GLS memaknai literasi sebagai kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas.

GLS memberi ruang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam penyiapan kematangan literasi.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu unsur penting dalam GLS. Perpustakaan menjadi tempat menyediakan bahan bacaan bagi siswa, guru, dan juga keluarga siswa. Perpustakaan merupakan ujung tombak tumbuh-kembang literasi pada kegiatan di luar kegiatan belajar-mengajar. Tuntutan kurikulum terkadang menyulitkan guru untuk menyampaikan dan mengajarkan literasi secara utuh. Dalam kondisi demikian perpustakaan harus menjadi "penggiat literasi" yang pasang badan untuk membekali siswa kemampuan literasi yang mapan.

#### **4.2 Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyono Basuki (1991: 51) adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfalsifikasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat).

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan sarana untuk pemenuhan kebutuhan informasi sivitas akademika, khususnya mahasiswa dan dosen. Koleksi perpustakaan sangat penting untuk terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan informasi dari waktu ke waktu, perkembangan informasi akan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan sivitas akademika perguruan tinggi pada umumnya.

Derasnya informasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan ledakan informasi di mana arus informasi dan globalisasi mengalir tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini juga berdampak terhadap perpustakaan karena hal tersebut juga telah menyebabkan berkembangnya berbagai sumber informasi dan media informasi serta sarana penelusurannya.

Berbagai fenomena tersebut pada akhirnya berdampak pada pemustaka. Pemustaka dituntut untuk menguasai pengetahuan dan

keampilan yang diperlukan agar dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi dan fasilitas dan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan informasinya. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka perpustakaan wajib untuk memperkenalkan berbagai fasilitas dan jenis-jenis layanan yang ada sehingga pemustaka dapat menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin.

Kegiatan layanan literasi informasi masih jarang dilakukan oleh perpustakaan maupun pustakawan, Hal ini sangat penting karena mempengaruhi pemanfaatan koleksi maupun sumber informasi di perpustakaan. Dengan diadakan atau diselenggarakan literasi informasi kepada pemustaka khususnya pemustaka baru, maka pemanfaatan perpustakaan akan meningkat dan akan memberikan citra terhadap perpustakaan.

Kegiatan literasi informasi yang sering dilakukan oleh Perpustakaan Perguruan tinggi adalah pada saat adanya mahasiswa baru yang dinamakan pendidikan pemustaka atau *user education*. Tujuan pendidikan pemustaka atau *user education* adalah mengenalkan segala fasilitas yang ada di perpustakaan serta cara pemanfaatannya.

Literasi informasi berbeda dengan literasi digital. Literasi informasi fokus pada pemahaman kebutuhan informasi seseorang, dilakukan dengan kemampuan untuk menemukan dan menilai informasi yang relevan serta menggunakannya secara tepat. Sedangkan literasi digital mencakup pemahaman tentang web dan mesin pencari. Dalam *user education* atau pendidikan pemustaka dapat diajarkan pula literasi digital yaitu cara penelusuran OPAC (*Online Public Acces Catalog*).

Literasi informasi dan Literasi digital sudah sering dilakukan pustakawan di dalam civitas akademika di masing- masing perguruan tinggi. Akan tetapi untuk di luar civitas akademika pustakawan masih jarang melakukannya. Untuk itu perpustakaan perguruan tinggi diharapkan mempunyai program literasi kepada masyarakat di luar civitas akademika, seperti halnya bekerja sama dengan perguruan tinggi lain dan bekerja sama dengan sekolah – sekolah di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini dapat

meningkatkan kompetensi pustakawan yang ada di perpustakaan perguruan tinggi.

#### **4.3 Literasi Informasi Digital (*Digital Information Literacy*)**

Menurut Davis & Shaw (2011), istilah literasi digital mulai populer sekitar tahun 2005. Literasi digital bermakna kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti bacaan tak berurut berbantuan komputer, istilah literasi digital pernah digunakan tahun 1980 an, secara umum bermakna kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti membaca non-sekuensial atau nonurutan berbantuan komputer. Gilster (2007) kemudian memperluas konsep literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, dengan kata lain kemampuan untuk membaca, menulis dan berhubungan dengan informasi dengan menggunakan teknologi dan format yang ada pada masanya.

Dari beberapa pendapat di atas, karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses membaca dan memahami sajian isi perangkat teknologi serta proses menciptakan dan menulis menjadi sebuah pengetahuan baru.

Bob Berkowitz dan Mike Eisenberg merumuskan salah satu model literasi informasi yakni model *Big Six Skills*, yaitu model literasi informasi yang terdiri dari Enam Keterampilan dan dua belas langkah dalam keterampilan:

- 1) Definisi tugas
  - a. Definisikan masalah informasi yang dihadapi
  - b. Identifikasi informasi yang diperlukan
- 2) Strategi mencari informasi
  - a. Menentukan semua sumber yang mungkin
  - b. Memilih sumber terbaik
- 3) Lokasi dan Akses
  - a. Tentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik



- b. Menemukan informasi dalam sumber
- 4) Penggunaan Informasi
  - a. Mengikat (membaca, mendengar, melihat dan menyentuh)
  - b. Ekstrak informasi yang relevan
- 5) Sintesis
  - a. Mengorganisir dari banyak sumber
  - b. Sajikan informasi
- 6) Evaluasi
  - a. Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektifitas
  - b. Nilai proses dari segi efisiensi.

Dari model tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model *Big Six Skills* mencakup kemampuan untuk mengenal kapan informasi itu diperlukan; mengidentifikasi informasi apa yang diperlukan; mengidentifikasi sumber-sumber informasi; menemukan informasi secara efektif dan efisien; mengakses informasi secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi secara kritis; mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki; menggunakan informasi secara etis dan legal; serta mengomunikasikan informasi secara efektif.

## 5. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sulistyio-Basuki penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal yang tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyio-Basuki, 2010). Sedangkan penelitian deskriptif menurut (Ghony, 2012) adalah penelitian yang kegiatan pengumpulan datanya dilakukan dalam bentuk kata-kata, gambar, atau apa pun selain angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif diharapkan kajian ini akan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Brawijaya untuk

mendukung gerakan literasi informasi digital di kalangan pelajar dan mahasiswa.

## 6. PEMBAHASAN

### 6.1 *Schooll Engagement Program*

*Schooll Engagement Program* merupakan sebuah program kerjasama Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan SLTA Negeri Se-Malang Raya. Kerjasama tersebut telah dilakukan sejak 17 Mei 2016 dengan anggota sekitar 18 SLTA Negeri. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam rangka menjalin kerjasama tersebut antara lain:

#### a. **Workshop Implementasi Layanan Perpustakaan untuk SLTA Negeri dan Sederajat Se-Kota Malang.**

Workshop tersebut diadakan pada tanggal tanggal 20-21 Oktober 2016 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para pustakawan pengelola perpustakaan sekolah. Sebagai pembicara pada acara Workshop adalah para pustakawan Perpustakaan Universitas Brawijaya, Dalam acara tersebut, Perpustakaan UB menyerahkan kartu anggota kepada perwakilan SLTA Negeri dan Sederajat Se-Kota Malang. Setiap sekolah mendapatkan 50 kartu, dimana dengan kartu anggota ini para siswa dan guru bisa memanfaatkan fasilitas dan layanan di Perpustakaan UB. Untuk saat ini fasilitas dan layanan yang bisa dipergunakan untuk para siswa adalah mengakses e-resources dan membaca di tempat. Namun untuk saat ini perpustakaan UB masih menutup layanan fisik dan hanya membuka layanan online dikarenakan adanya pandemi covid'19 yang masih belum berakhir, sehingga untuk layanan dimaksimalkan dalam bentuk online termasuk untuk layanan bagi pengguna yang bekerjasama dengan perpustakaan Universitas Brawijaya.

Gambar 1

**Workshop Implementasi Layanan Perpustakaan untuk SLTA  
Negeri dan Sederajat Se-Kota Malang.**



**b. Workshop Otomasi Pengelolaan Perpustakaan untuk Pengelola Perpustakaan Sekolah.**

Pada tanggal 30 April 2019, Perpustakaan UB mengadakan Workshop Otomasi Pengelolaan Perpustakaan untuk Pengelola Perpustakaan Sekolah. Workshop ini diikuti oleh pengelola perpustakaan sekolah yang berada di lingkungan kota Malang. Workshop yang dimulai pukul 09.00 WIB ini diadakan di Ruang Pertemuan 1, Gedung Perpustakaan UB. Sebagai pemateri dalam workshop ini adalah para pustakawan Perpustakaan UB, mereka memberikan materi sesuai dengan job desc yang mereka tangani selama ini. Dalam workshop ini juga disinggung tentang evaluasi kerjasama yang selama ini sudah terjalin antara Perpustakaan UB dengan SLTA Negeri se-Malang. Harapannya melalui evaluasi tersebut, kerjasama yang sudah terjalin bisa dilihat efektivitasnya.

**6.2 MILL (*Malang Inter Library Loan*)**

*Interlibrary loan* merupakan layanan di mana pemustaka suatu perpustakaan dapat meminjam bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan lain untuk waktu yang pendek. Layanan ini terdiri dari interloan/interlending (cetak), dan document delivery/document supply (*file*). Hal yang perlu diperhatikan sebelum menerapkan interlibrary loan

yakni kebijakan yang harus direncanakan dengan baik. Kebijakan tersebut terkait dengan bahan pustaka apa saja yang disediakan untuk interlibrary loan, siapa yang dapat meminjam, berapa banyak yang boleh dipinjam, bagaimana pemrosesannya, biaya, waktu peminjamannya, bagaimana jika hilang, dan sebagainya. Setelah itu disepakati bagaimana prosedur yang akan diterapkan. *Interlibrary loan* juga harus mengikuti standar ISO 10160:1997 tentang *Information and Documentation – Open Systems Interconnection – Interlibrary Loan Application Service Definition*, dan ISO 10161:1997 tentang *Information and Documentation – Open Systems Interconnection – Interlibrary Loan Application Protocol Specification*.

Rencana penerapan dimulai dari *Malang Interlibrary Loan* (MILL), dilanjutkan dengan skala yang lebih besar lagi yakni Jawa Timur Interlibrary Loan. *Malang Inter Library Loan (MILL)* adalah layanan pinjam dokumen (*document delivery*) antar perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang. Mill didirikan pada tanggal 3 Juni 2015 dengan anggota 5 perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di antaranya: Perpustakaan Universitas Negeri Malang, Perpustakaan Universitas Brawijaya, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Politeknik Negeri Malang, dan Perpustakaan Poltekes Negeri Malang. Kemudian pada tahun 2019 anggota MILL bertambah 2 yaitu: Perpustakaan Politeknik Angkatan darat Malang dan Perpustakaan Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian Malang. Sehingga anggota MILL menjadi 7 Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri.

Koleksi yang dipinjam dapat berupa file (*softcopy*) maupun tercetak (*hardcopy*) dengan cara mengajukan permohonan peminjaman koleksi kepada pustakawan UB yang ditunjuk baik datang langsung maupun dengan mengirim email ke alamat [lib@ub.ac.id](mailto:lib@ub.ac.id). Selanjutnya pustakawan UB akan mengirimkan permohonan data peminjaman buku kepada perpustakaan yang dituju dan mengirim kurir untuk mengambil koleksi tersebut.

Aturan sanksi denda dan peminjaman koleksi yang diberikan yaitu mengikuti peraturan perpustakaan yang memberikan pinjaman.

Gambar 2  
Anggota MIL (*Malang Interlibrary Loan*)



Berdasarkan wawancara dengan Bapak Johan A.E. Noor (dalam Mufid; 2015) berikut beberapa upaya pengembangan yang akan dilakukan oleh MILL ke depan:

- Selain dengan perguruan tinggi di bawah FKP2TN, MILL diharapkan juga dapat melakukan silang layan dengan perpustakaan perguruan tinggi swasta di kota Malang
- Melakukan MoU dengan FKP2TN dan FPPTI, sehingga Kartu Sakti FKP2TN dan Kartu Super FPPTI dapat digunakan sebagai kartu silang layan secara langsung di perpustakaan semua anggota (untuk wilayah kota Malang)
- Menerapkan silang layan dengan universitas-universitas lain yang ada di Jawa Timur
- Proyeksi ke depan adalah menjadi konsorsium perpustakaan perguruan tinggi kota Malang yang bisa mewadahi kerjasama multi bidang, salah satunya konsorsium e-journal.

## 7. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini bahwa literasi digital sangat diperlukan baik dalam sekolah maupun dalam perguruan tinggi. Siswa memerlukan referensi untuk menunjang sekolahnya, apalagi kalau perpustakaan sekolah belum menyediakan koleksi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi siswanya. Sehingga kerjasama dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi sangatlah efektif untuk menambah referensi dan meningkatkan pengetahuan bagi siswanya. Seperti yang sudah dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan SLTA Negeri Se-Malang Raya. Perpustakaan UB telah membagikan 50 kartu untuk setiap sekolah, dimana dengan kartu anggota ini para siswa dan guru bisa memanfaatkan fasilitas dan layanan di Perpustakaan UB. Untuk saat ini fasilitas dan layanan yang bisa dipergunakan untuk para siswa adalah mengakses e-resources dan membaca di tempat. Kerjasama tersebut di rasa efektif baik bagi Perpustakaan UB maupun bagi SLTA Negeri Se-Malang Raya.

Mahasiswa juga memerlukan referensi atau informasi dalam mendukung studinya. Mereka akan mencari informasi yang lebih dalam untuk memenuhi tugas-tugasnya. Tidak semua perpustakaan mempunyai koleksi yang lengkap, sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi. Dalam hal ini beberapa perpustakaan Negeri di Malang telah melakukan kerjasama yang disebut dengan MILL ( *Malang Librarian Loan* ). yaitu layanan pinjam dokumen (*document delivery*) antar perpustakaan perguruan tinggi negeri di Malang. Layanan ini juga dirasa sangat efektif, karena mahasiswa atau pemustaka dari anggota MILL dapat saling pinjam koleksi. Proyeksi ke depan program MILL adalah menjadi konsorsium perpustakaan perguruan tinggi kota Malang yang bisa mewadahi kerjasama multi bidang, salah satunya konsorsium *e-journal*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryono. (2017). *Literasi Informasi Digital : Sebuah Tantangan Bagi Pustakawan*. Bengkulu : UPT Perpustakaan.
- Davis, Charles H.; Shaw, Debora (eds). (2011). *Introduction to information science*
- Eisenberg, Michel B. (1996). *Information Problem-Solving*. Norwood NJ: Ablex Publishing Corporation.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mufid; Zuntriana, Ari. (2015). *Program Malang Inter Library Loan (MILL) Menuju Konsorsium Repositori Institusional Universitas Negeri di kota Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Sulistyo-Basuki. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional : Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

**PENERAPAN INTEGRASI DATA E-PUPNS DALAM MEMUDAHKAN  
PENILAIAN PRESTASI KERJA PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**IMPLEMENTATION OF E-PUPNS DATA INTEGRATION TO EASY  
ASSESSMENT OF LIBRARIES WORK ACHIEVEMENTS IN  
BRAWIJAYA UNIVERSITY LIBRARY**

**Oleh:**

**Kurniasih Yuni Pratiwi, S.Sos., MA  
Suprihatin, S.IP., MA  
Perpustakaan Universitas Brawijaya**

**Comment [IAS2]: 1 spasi**

**ABSTRACT**

E-PUPNS data integration is a system concept that can be interconnected with one another in various ways according to their needs, all PNS data in each agency will be integrated with data at the central BKP. This provides an advantage in improving an information flow of personnel data in an organization. The advantages of an integrated system continue to be developed in each government agency so that it can provide correct information at the right time, and leaders will easily control the performance of their employees. This paper will discuss how the Implementation of E-PUPNS Data Integration to Facilitate Employee Performance Assessment. This research was conducted through qualitative methods by obtaining data directly from librarians at Brawijaya University. From the results of the study, it can be concluded that the integration of E-PUPNS data really helps the control process of every librarian and his beloved implementation of bureaucratic reform at Brawijaya University because everything is structured and can be accessed anytime and anywhere through the Gapura application. Gapura UB facilitates the Assessment of Librarians' Work Performance because the Flow of Determination of PNS Remuneration is clear, each employee has an account so that they can access information about their performance results, each employee can check the Details of Employee Performance Incentives every month and also the employee performance recap which the final result of each librarian will be obtain remuneration consisting of 3 components, namely Additional Employee Salary (TGP), Incentives and Bonuses with different amounts for each librarian.

Keywords: Integration, E-PUPNS, Employee Performance, Remuneration,  
Librarian



## **ABSTRAK**

Integrasi data E-PUPNS merupakan suatu konsep sistem yang dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dengan berbagai cara yang sesuai dengan kebutuhannya, semua data PNS di masing-masing instansi akan terintegrasi dengan data di BKP pusat. Hal ini memberikan keuntungan dalam membaiknya suatu arus informasi data kepegawaian disuatu organisasi. Keuntungan sistem terintegrasi terus dikembangkan di masing-masing instansi pemerintahan agar dapat memberikan informasi secara benar pada saat yang tepat, dan pimpinan akan mudah mengontrol kinerja pegawainya. Makalah ini akan membahas bagaimana Penerapan Integrasi Data E-PUPNS dalam Memudahkan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan mendapatkan data langsung dari pustakawan di Universitas Brawijaya. Dari hasil kajian dapat disimpulkan integrasi data E-PUPNS sangat membantu proses kontrol setiap pustakawan dan tercintanya implementasi reformasi birokrasi di Universitas Brawijaya karena semua sudah terstruktur dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun berada melalui aplikasi Gapura. Gapura UB memudahkan Penilaian Prestasi Kerja Pustakawan karena Alur Penetapan Remunerasi PNS sudah jelas, masing-masing pegawai memiliki akun agar dapat akses informasi tentang hasil kerjanya, setiap pegawai dapat mengecek Rincian Insentif Kinerja Pegawai tiap bulan dan juga Rekap kinerja pegawai yang hasil akhirnya setiap pustakawan akan memperoleh remunerasi yang terdiri dari 3 komponen yaitu Tambahan Gaji Pegawai (TGP), Insentif dan Bonus dengan jumlah yang berbeda masing-masing pustakawan.

Kata Kunci: Integrasi, E-PUPNS, Prestasi Kerja Pegawai, Remunerasi, Pustakawan

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Munculnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia, dan diyakini oleh banyak pihak sebagai salah satu hasil karya cipta teknologi penting yang banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Sampai saat ini sudah banyak upaya pemanfaatan TIK yang dilakukan oleh perseorangan, instansi pemerintah maupun swasta, yaitu dengan mengembangkan sistem informasi berbasis computer (*Computer Based Information Systems/CBIS*). Kebanyakan database, khususnya database di suatu instansi baik swasta maupun pemerintahan, dibuat dengan menggabungkan data dari sumber data internal dan eksternal yang sudah ada, memungkinkan juga dengan data baru untuk mendukung aplikasi baru. Hampir semua organisasi di suatu instansi memiliki database yang berbeda-beda untuk tujuan yang berbeda pula.

Data-data yang diolah dalam CBIS disimpan dalam media penyimpan sekunder dengan cara-cara tertentu sehingga mudah untuk digunakan dan ditampilkan kembali, yang dikenal sebagai database. Dengan demikian, setiap pengembangan CBIS akan selalu dilengkapi dengan suatu database. Sekalipun telah diupayakan secara maksimal untuk membuat rancangan database yang memenuhi kriteria pengolahan secara database (*database processing*), namun rancangan database yang dikembangkan oleh perancang CBIS selama ini tetap saja bersifat sektoral sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ditetapkan pada masing-masing CBIS. Pada umumnya, sebagian besar CBIS melibatkan database yang terkait dengan identitas penduduk, misal kepemilikan harta benda, pendidikan penduduk, kesehatan penduduk, kepemilikan berbagai macam surat ijin, layanan pelanggan listrik, layanan pelanggan air minum, pembayaran pajak, perbankan, dan masih banyak lagi misalnya yang terkait dengan identitas data kepegawaian yang selanjutnya dijadikan ajuan dalam penilaian prestasi kerja pegawai.

Konsep Integrasi sistem yaitu suatu konsep sistem yang dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dengan berbagai cara yang sesuai dengan keperluan. Hal ini sangat bermanfaat bila suatu data dalam file suatu sistem diperlukan juga oleh sistem yang lainnya atau output suatu sistem menjadi Input sistem lainnya. Keuntungan dari integrasi sistem ini adalah membaiknya suatu

arus informasi dalam sebuah organisasi. Suatu pelaporan biasanya memang memerlukan waktu, namun demikian akan semakin banyak informasi yang relevan dalam kegiatan manajerial yang dapat diperoleh bila diperlukan. Keuntungan ini merupakan alasan yang kuat untuk mengutamakan (mengunggulkan) sistem informasi terintegrasi karena tujuan utama dari sistem informasi adalah memberikan informasi yang benar pada saat yang tepat. Suatu pelaporan biasanya memang memerlukan waktu, namun demikian akan semakin banyak informasi yang relevan dalam kegiatan manajerial yang dapat diperoleh bila diperlukan. Keuntungan ini merupakan alasan yang kuat untuk mengutamakan (mengunggulkan) sistem informasi terintegrasi karena tujuan utama dari sistem informasi adalah memberikan informasi yang benar pada saat yang tepat.

Seiring dengan perkembangan organisasi di setiap institusi yang membutuhkan kecepatan akan data informasi yang tepat dan akurat untuk mendukung kelancaran bisnis prosesnya, maka setiap unit atau divisi pada institusi tersebut banyak yang telah mengembangkan aplikasi sistem informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan unit itu sendiri. Permasalahan yang muncul adalah ketika pihak manajemen menginginkan adanya proses pengawasan dan pelaporan yang cepat dan akurat tidak dapat dilakukan dengan baik dan cepat, dikarenakan setiap aplikasi sistem informasi tersebut berdiri sendiri dan dalam proses pengembangannya tidak memperhatikan faktor integrasi, belum lagi jika dibahas secara teknis mengenai jenis platform dan operating system apa yang digunakan dalam proses pengembangan aplikasi tersebut, strategi implementasi pengembangan aplikasi sistem informasi terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen yang cepat, tepat dan akurat di suatu instansi pemerintahan. Melihat permasalahan tersebut, dalam makalah ini akan membahas bagaimana Penerapan Integrasi Data E-PUPNS dalam Memudahkan Penilaian Prestasi Kerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Penerapan Integrasi Data E-PUPNS dalam Memudahkan Penilaian Prestasi Kerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya?

### **1.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menjelaskan penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan. Jenis penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explor*), kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

## **2. KONSEP TEORI**

### **2.1 Integrasi Data**

Integrasi data adalah proses menggabungkan data yang berada di sumber yang berbeda sehingga pengguna merasakannya (memandangnya) sebagai satu kesatuan data (bahan kuliah Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi, Achmad Djunaedi). Integrasi data merupakan proses mengkombinasikan dua atau lebih set data agar mempermudah dalam berbagi dan analisis, dalam rangka mendukung manajemen informasi di dalam sebuah lingkungan kerja. Integrasi data menggabungkan data dari berbagai sumber database yang berbeda ke dalam sebuah penyimpanan seperti gudang data (data warehouse).

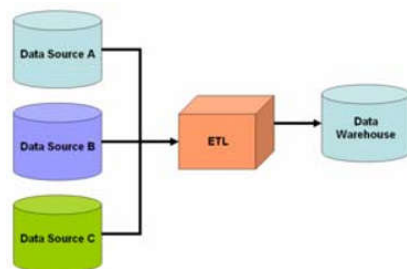
Proses integrasi bisnis proses antar unit inilah yang menjadi titik kritis dalam proses integrasi data, dimana jika tidak terjadi atau tidak tercapainya kesepakatan antar pihak manajemen terhadap integrasi bisnis proses, mustahil proses integrasi data dapat dilakukan. Tahap-tahap pengembangan dari integrasi bisnis menurut Sugiarto, Mugi (2008) adalah (1) Meninjau dan menganalisis setiap SOP (standard operating procedure) setiap unit; (2) Analisis keterkaitan proses berdasarkan SOP antar unit; (3) Gunakan tools work flow diagram untuk memudahkan proses integrasi; (4) Buat kesepakatan dan kesepahaman antar pihak manajemen disetiap unit. Dengan adanya kesepakatan bisnis proses ini, proses selanjutnya adalah menganalisis secara teknis terhadap setiap aplikasi system informasi yang sudah dikembangkan dan dipergunakan. Analisis teknis

yang dilakukan adalah dengan memperhatikan hal-hal berikut: (1) Platform aplikasi yang dipergunakan; (2) Operating system yang dipergunakan; (3) Jenis database yang dipergunakan; (4) Analisis proses input-output setiap system; (5) Standarisasi kodefikasi yang akan dipergunakan secara umum (misalnya: kode unit, COA,dll) (Sugiarto, Mugi: 2008).

Setelah data-data awal diperoleh selanjutnya adalah proses menganalisis design dan struktur database dari setiap aplikasi. Memang proses ini membutuhkan waktu proses yang cukup lama, tetapi dengan analisis dan tekad yang kuat baik dari pihak manajemen dan teknis untuk melakukan proses integrasi ini akan mampu dilakukan dengan baik dan benar, sehingga kedepannya proses integrasi data dapat mendukung akuntabilitas institusi. Secara umum, kebutuhan integrasi manajemen bisnis proses dapat digambarkan sebagai berikut (contoh : mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi hingga pengambilan keputusan)

## 2.2 Proses Integrasi Data

Proses integrasi data secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema sederhana untuk data warehouse.

Sumber: Sugiarto, Mugi: 2008

Dari gambar diatas, permasalahan utamanya adalah bagaimana cara untuk menggabungkan data-data hetegoren dari berbagai sumber (aplikasi system informasi) hanya dalam satu perintah query bukan mengembangkan yang baru. Proses yang terpenting dalam hal ini adalah ETL (Extract, Transform,

Load) untuk bisa dimasukkan ke dalam data warehouse tanpa terjadi redundansi dan duplikasi data-data.

### 2.3 Contoh Integrasi Data PNS



Gambar 2. Contoh Integrasi Data PNS

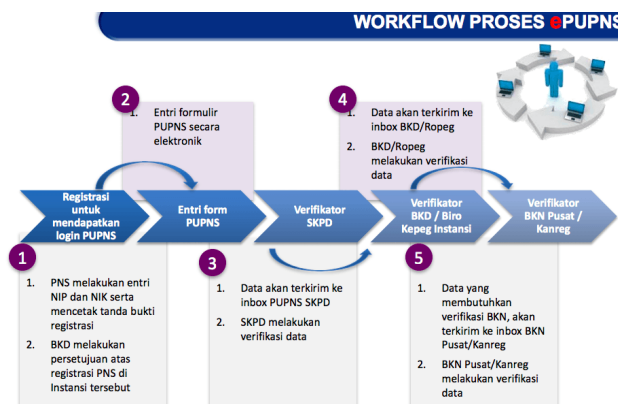
Sumber: <http://www.maxtech.co.id/readnews-53-sistem-informasi-kepegawaian.html>

#### e.4 PUPNS

e-PUPNS adalah kepanjangan dari Pendataan Ulang Pegawai Negeri Sipil secara Elektronik. Pendataan ulang Pegawai Negeri Sipil (PNS) nasional merupakan kegiatan pemutakhiran data PNS yang dilakukan secara online dan dilaksanakan sejak bulan Juli dan berakhir pada Desember 2015. Untuk proses pemutakhiran data ini setiap PNS memulai dengan melakukan pemeriksaan data yang tersedia dalam database kepegawaian BKN dan selanjutnya PNS, melakukan perbaikan data yang tidak sesuai serta menambahkan/ melengkapi data yang belum lengkap/ tersedia di database BKN. Dasar Hukum PUPNS adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 19 Tahun 2015 Tanggal 22 Mei 2015, Tentang Pedoman Pelaksanaan Pendataan Ulang Pegawai Negeri Sipil Secara Elektronik Tahun 2015 (e-PUPNS 2015).

Tujuan PUPNS adalah untuk memperoleh data yang akurat, terpercaya, sebagai dasar kebutuhan dalam mengembangkan sistem informasi kepegawaian ASN yang mendukung pengelolaan manajemen ASN yang rasional sebagai

sumber daya aparatur negara dan membangun kepedulian dan kepemilikan PNS terhadap data kepegawaianya. Sedangkan cakupan Data PUPNS adalah Data Pokok Kepegawaian (Core Data) meliputi: nama, tempat, tanggal lahir, dsb. Data Riwayat (Historical Data) meliputi: Kepangkatan; Pendidikan / Pelatihan (Formal dan Non Formal); Jabatan; Keluarga dan data lainnya (alias stakeholder PNS) meliputi: Data tentang BPJS Kesehatan, Bapertarum, KPE. Alur Verifikasi Data e-PUPNS dapat dilihat pada gambar 3 di bawah:



Gambar 3. Alur Verifikasi Data E-PUPNS

Sumber: <https://images.app.goo.gl/2goiLhWsMfRDHHT69>

## 2.4 Pengertian Pretasi Kerja Pegawai

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil pasal 1 ayat (2) Penilaian prestasi kerja PNS adalah suatu proses penilaian secara sistematis yang dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS, dan di dalam ayat (3) Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada satuan organisasi sesuai dengan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja, dan ayat (4) menyebutkan Sasaran Kerja Pegawai yang selanjutnya disingkat SKP adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS.

Hal ini diperjelas di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 32 Tahun 2016 tentang Tunjangan Kinerja Pegawai di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Pasa 2 yaitu Pegawai yang mempunyai jabatan di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, selain diberikan penghasilan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, diberikan Tunjangan Kinerja setiap bulan.

Menurut Mangkunegara (2006:9), pengertian prestasi kerja disebut juga sebagai kinerja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan performance. Pada prinsipnya, ada istilah lain yang lebih menggambarkan pada “prestasi” dalam bahasa Inggris yaitu kata “achievement”. Tetapi karena kata tersebut berasal dari kata “to achieve” yang berarti “mencapai”, maka dalam bahasa Indonesia sering diartikan menjadi “pencapaian” atau “apa yang dicapai”. Berdasarkan pengertian di atas, maka istilah prestasi kerja disamakan dengan kinerja.

Menurut Nindyati (2003:22) pemahaman tentang prestasi kerja tidak bisa dilepaskan dari pemahaman yang bersifat multidimensional. Kemauan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan dapat terlihat dari prestasi kerjanya, dalam usaha penerapan konsep, gagasan, ide dengan efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Tetapi kemampuan ini bukan hanya pada kemampuan mengelola, tetapi memimpin dan mengaplikasikan semua kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam suatu unit perusahaan. Dengan demikian, prestasi kerja karyawan berarti prestasi atau kontribusi yang diberikan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta fungsinya sebagai karyawan di perusahaan. Selain itu, prestasi kerja dibatasi sebagai hasil dari perilaku kerja karyawan yang menunjang tercapainya output atau prestasi dan berkaitan dengan usaha untuk menyelesaikan tugasnya pada periode waktu tertentu. Hasil yang tercermin pada perilaku tersebut dipengaruhi antara lain oleh motivasi. (Mangkunegara, 2005:91)

Tunjangan Kinerja atau prestasi kerja adalah tunjangan yang diberikan kepada pegawai yang merupakan fungsi dari keberhasilan pelaksanaan reformasi birokrasi dan didasarkan pada capaian kinerja pegawai tersebut. Tunjangan



Kinerja diberikan kepada pegawai yang mempunyai tugas/pekerjaan/jabatan tertentu di lingkungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

## 2.5 Penilaian Prestasi Kerja pada Pustakawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya

Penilaian prestasi kerja bagi seorang pustakawan dapat diartikan sebagai hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang pustakawan dalam melakukan Tupoksinya (Tugas Pokok dan Fungsinya) dan telah menyelesaikan segala kewajiban yang telah diberikan oleh atasan sebagai tanggung jawab seorang pustakawan dalam pekerjaannya (peneliti: 2021). Perpustakaan Universitas Brawijaya telah menerapkan sistem Remunerasi dalam penghitungan prestasi kerja bagi seorang pustakawan yang dinilai oleh pimpinan setiap bulan, jadi capaian kinerja bagi masing-masing pustakawan tidak sama tergantung hasil pekerjaan yang telah dicapainya dan ini akan menentukan jumlah Tunjangan Kinerja yang didapatkan oleh masing-masing pustakawan.

## 3. PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas penerapan Integrasi data e-PUPNS dalam Memudahkan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai termasuk juga Pustakawan yang akan dijelaskan sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang ada di Perpustakaan Universitas Brawijaya, berikut penjelasannya:

### a. Alur Penetapan Remunerasi PNS



Gambar 4. Alur Penetapan Remunerasi PNS

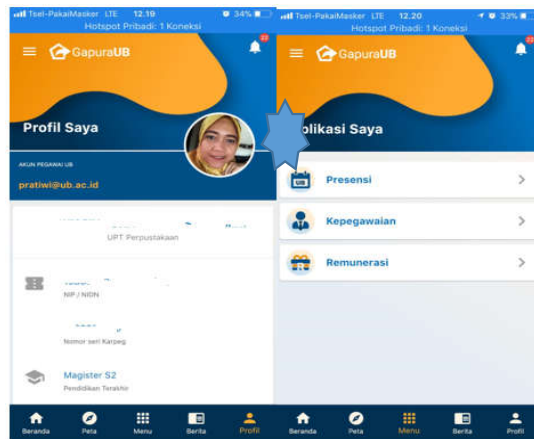
Sumber: [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Alur penetapan remunerasi PNS dilakukan agar seluruh kegiatan dan pekerjaan setiap PNS terencana dan terstruktur dan hasil akhir dapat dilihat berapa persentase pekerjaan yang dihasilkannya. Penjelasan sebagai berikut:

1. Staff membuat kontrak pekerjaan dengan mengisi SKP
2. Pimpinan langsung memeriksa kontrak yang diajukan
3. Pimpinan dan staff menyepakati SKP (kontrak pekerjaan)
4. Diterbitkan SKP yang ditetapkan (kontrak pekerjaan yang disepakati kedua belah pihak)
5. Dari SKP yang sudah ditetapkan pimpinan fakultas/ unit menetapkan grade staff, berdasarkan bobot kerja yang tertuang dalam SKP yang telah ditetapkan
6. Secara terbuka staff bisa melihat grade-nya dan staf lain, sehingga akan menjadi motivasi bekerja untuk mencapai grade yang lebih tinggi
7. Staff menerima tunjangan (remunerasi) sesuai dengan grade masing-masing dan juga sesuai hasil capaian kinerja yang telah dilakukan yang dinilai oleh atasan langsungnya.

**b. GAPURA Universitas Brawijaya**

GAPURA adalah sebuah portal sistem informasi layanan terpadu yang memberikan kemudahan akses akan informasi dan layanan bagi seluruh pengguna layanan Sistem Informasi UB. Mekanisme akses GAPURA berbasis Single Sign-On, yang memungkinkan pengguna hanya perlu satu kali login untuk dapat mengakses layanan sistem informasi UB sesuai hak aksesnya. Berbagai layanan sistem informasi di lingkungan UB secara bertahap diintegrasikan ke dalam GAPURA (<https://gapura.ub.ac.id/index/home>, 2021). Tampilan GAPURA yang dapat diakses oleh masing-masing pegawai di *smartphone* masing-masing seperti gambar di bawah:



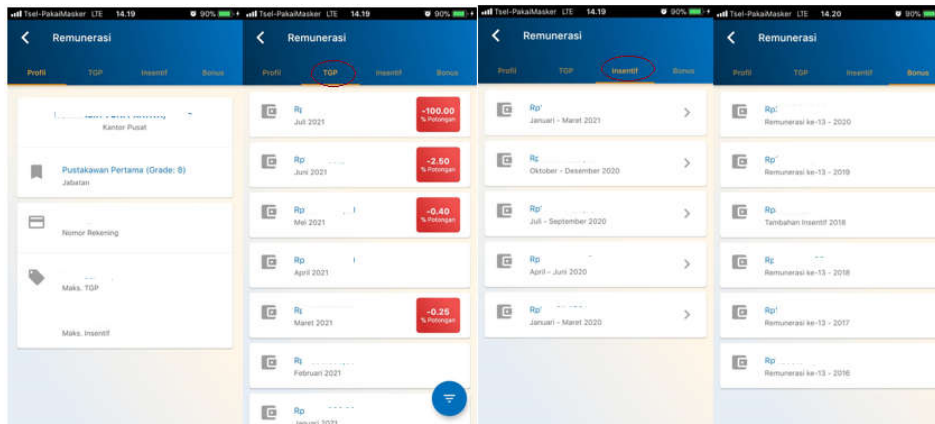
Gambar 5. Tampilan Profil dan Menu GAPURA

Sumber: Peneliti, 2021

Di dalam GAPURA ada 3 menu yang dapat digunakan yaitu menu presensi, kepegawaian, dan remunerasi yang memuat data pribadi masing-masing pustakawan. Selama pandemi covid 19 presensi dapat dilakukan secara online dengan memberikan keterangan saat bekerja secara WFO (*Work From Office*) ataupun WFH (*Work From Home*) dan juga menuliskan tugas pekerjaan yang telah dikerjakan. Masing-masing pustakawan memiliki akun agar dapat akses informasi tentang hasil kinerjanya sehingga dapat mengakses ke GAPURA dengan mudah.

### c. Remunerasi Pustakawan Universitas Brawijaya

Remunerasi adalah insentif, bonus yang diberikan kepada pustakawan atas capaian kinerjanya dengan perhitungan nilai Capaian Kinerja Pegawai (CKP) yang telah ditentukan oleh atasan langsung. Di Universitas Brawijaya Remunerasi terdiri dari tiga komponen yaitu TGP, Insentif dan Bonus, yang dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 6. Tampilan Menu Remunerasi: TGP, Insentif, Bonus

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021

Menu yang ada dalam Remunerasi ada tiga yaitu TGP, Insentif dan Bonus. TGP adalah Tambahan Gaji Pegawai ini diperoleh dari absen kehadiran tepat waktu apa tidak, kalau pegawai datang terlambat atau pulang sebelum jam yang telah ditentukan maka secara otomatis penilaian akan turun dan jumlah rupiah TGP akan otomatis berkurang diterima oleh pustakawan satu bulan sekali. Sedangkan Insentif adalah imbalan yang diberikan kepada pustakawan atas hasil dari Capaian Kinerja Pegawai (CKP), masing-masing pustakawan mendapatkan insentif yang berbeda meskipun memiliki kelas jabatan sama tergantung penilaian dari pimpinan, penilaian dilakukan setiap bulan dan pustakawan menerima insentif tiga bulan sekali dari penilaian CPK setiap bulannya. Bonus merupakan tambahan imbalan yang diterima oleh pustakawan yang jumlahnya dari penilaian dan prosentase TGP dan Insentif yang diterima satu kali dalam setahun.

#### **4. KESIMPULAN**

Sistem Integrasi data E-PUPNS sangat penting diterapkan di Instansi Pemerintahan dan juga Peguruan Tinggi sebagai kontrol bagi masing-masing pegawai dalam hal ini pustakawan di Universitas Brawijaya untuk mengetahui beban kerja serta tanggung jawab yang harus diselesaikan, karena masing-masing akan mendapatkan imbalan dalam bentuk Tambahan Gaji Pegawai (TGP), Insentif maupun Bonus sehingga pustakawan berlomba-lomba memaksimalkan pekerjaannya agar dinilai bagus oleh pimpinan. Pustakawan yang kurang kreatif akan tertinggal dan kemungkinan sulit untuk naik pangkat dan mengembangkan kariernya karena hasil pekerjaannya sudah tercatat dalam GAPURA UB sebagai sistem kontrol kepegawaian, dengan penerapan sistem ini belum tentu pegawai senior akan mendapatkan insentif lebih banyak daripada junior, karena semua dihitung dari berapa persen tercapainya jumlah CKP (Cakupan Kinerja Pegawai) dari masing-masing pustakawan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak, dkk. *Migrasi Data dan Kostumisasi Fitur untuk Migrasi dari Sistem RBTC dan Digilib ke Sistem Manajemen Perpustakaan Open Source Senayan dalam Studi Kasus Ruang Baca Teknik Informatika ITS*. Surabaya: ITS.
- Gugiarto, Mugi., Pelita Fajarhati. 2008. Implementasi Integrasi Data Antar Sistem Informasi Untuk Mendukung Decission Support System. *Konferensi dan Temu Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Indonesia 21-23 Mei*.
- Kholid Haryono. 2015. *Integrasi Sistem Gaji Honorarium dan Pajak Penghasilan - PPh Pegawai di Rumah Sakit Umum Pusat - RSUP Jurusan Teknik Informatika*, Universitas Islam Indonesia, Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) VI, p. 68.
- Purwitasari, Dian., dkk. 2016. PDITS: Aplikasi Pangaklan Data Terpadu untuk Mendukung Integrasi Multi Sistem Informasi di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal sisfo* 06 (01), 63-74.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Petode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutanto, Edhy., dkk. 2012. Model Integrasi Antar Sistem E-Gov dengan Memanfaatkan Database Kependudukan Nasional. *Jurnal Teknologi*, 5 (1), 76-84.
- file:///D:/kul%20semester%202/kul%20prof%20jun/penting/Perpres\_Nomor\_32\_Tahun\_2016.pdf, diakses Minggu28Mei 2017 pukul 19.10 WIB.
- file:///D:/kul%20semester%202/kul%20prof%20jun/penting/PP-46-TAHUN-2011.pdf, diakses Minggu28Mei 2017 pukul 19.10 WIB.
- [https://www.slideshare.net/pemerintahnet/tahapan-penyusunan-skp?next\\_slideshow=1](https://www.slideshare.net/pemerintahnet/tahapan-penyusunan-skp?next_slideshow=1), diakses Minggu28Mei 2017 pukul 19.10 WIB.
- <http://cenklon.blogspot.com/>, Minggu28Mei 2017 pukul 19.10 WIB.
- <https://images.app.goo.gl/2goiLhWsMfRDHHT69/>, *Alur Verifikasi Data E-PUPNS*. Senin 05 Juli 2021 Pukul 11.56 WIB.

**Penerapan Konsep Perpustakaan Digital “user-friendly” di Perpustakaan**

**Application of the Digital Library Concept “user-friendly” in library**

**Oleh:**

**Kurniasih Yuni Pratiwi**  
Perpustakaan Universitas Brawijaya  
[pratiwikurnia399@gmail.com](mailto:pratiwikurnia399@gmail.com)

**Suprihatin**  
Perpustakaan Universitas Brawijaya  
[pri.suprihatin@gmail.com](mailto:pri.suprihatin@gmail.com)

***Abstract***

Digital Library is one of the best solutions that libraries can do to improve their library services, because with this digital system the library can format information that is available from printed format into an electronic or digital format that can be accessed at any time indefinitely with the internet network. This is an answer for users who want information that is packaged briefly, densely and accurately. Ideally, each library utilizes the sophistication of information technology to support the management of library collections. This research uses analytical descriptive method which is expected with the descriptive method obtained a real picture of the concept of user friendly which can be applied in the library. Digital Library is a system that has a variety of information services and objects that support access to these information objects through digital devices. The growth of digital libraries is caused by several thoughts. Digital libraries also have weaknesses and strengths. In addition, the formation of digital libraries goes through several processes, namely scanning, editing, and uploading. Digital libraries must be user friendly to be easy to use. By maximizing the concept of user friendly in the library it is hoped that the achievement of user friendly principles in the "Smart Library" Library Information System user interface that is Functionality, usability, save system and effective-efficient and user friendly application in the library can be fulfilled.

**Keywords:** *Digital Library, User Friendly, Digital Library Concept.*

### Abstrak

Perpustakaan Digital merupakan salah satu solusi terbaik yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan layanan perpustakaannya, karena dengan sistem digital ini perpustakaan dapat memformat informasi yang tersedia dari format tercetak menjadi format elektronik atau digital yang dapat diakses kapanpun tanpa batas waktu dengan jaringan internet. Hal ini merupakan jawaban bagi pengguna yang menginginkan informasi yang terkemas secara singkat, padat dan akurat. Idealnya, setiap perpustakaan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang mana diharapkan dengan metode deskriptif tersebut diperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep user friendly yang sekiranya dapat diterapkan di Perpustakaan. Perpustakaan Digital merupakan sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Tumbuhnya perpustakaan digital disebabkan oleh beberapa pemikiran. Perpustakaan digital juga memiliki kelemahan dan keunggulan. Selain itu, pembentukan perpustakaan digital melewati beberapa proses, yaitu *scanning*, *editing*, dan *uploading*. Perpustakaan digital harus bersifat user friendly agar mudah digunakan. Dengan memaksimalkan konsep *user friendly* di perpustakaan diharapkan dapat tercapainya prinsip user friendly pada user interface Sistem Informasi Perpustakaan “Smart Library” yaitu *Functionality*, *usability*, *save system* dan *effective-efficient* dan penerapan user friendly di perpustakaan dapat terpenuhi.

**Kata Kunci** : *Peran Perpustakaan, Fungsi Perpustakaan, Perpustakaan Perguruan Tinggi*



## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terus melaju cepat membuat manusia terus berinovasi dan menciptakan hal-hal baru demi memudahkan komunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya, saat ini jarak bukanlah hambatan untuk melakukan komunikasi karena dengan hadirnya kemajuan teknologi informasi semua akan terasa mudah dan dekat, Terciptanya internet telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Selain itu, internet juga telah melahirkan dunia baru yang memiliki pola, corak sekaligus karakteristik yang berbeda dengan dunia nyata.

Munculnya internet memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dunia saat ini, terutama dunia kepustakawanan, internet memang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia, Internet saat ini merupakan sumber informasi yang paling cepat dan mudah dimanfaatkan, dengan internet kita dapat mencari informasi apapun baik informasi tentang kesehatan, ilmu pengetahuan, politik, hiburan, life style, pekerjaan, bisnis, tempat hiburan maupun rekreasi terbaru atau cuma sekedar mencari resep masakan akan sangat mudah kita dapatkan. Internet saat ini memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia kepustakawanan.

Perpustakaan di era informasi merupakan salah satu penyedia dan penyalur informasi yang fungsi dan peranannya cukup berarti di dunia informasi. Tantangan perpustakaan di era informasi adalah penyaluran informasi menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer dengan cepat, tepat dan global. Perpustakaan, dengan fungsinya sebagai penyedia informasi memiliki peranan yang besar dalam pemerataan pendidikan. Perpustakaan adalah salah satu komponen penting dalam menunjang terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau ICT (*Information and Communication Technology*) telah membawa perubahan yang sangat

besar di dunia kepustakawanan karena ICT sangat dibutuhkan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas layanan dan operasional di perpustakaan. Oleh karena itu, institusi, perpustakaan berlomba untuk mengintegrasikan ICT guna membangun dan memberdayakan sumber daya manusia berbasis pengetahuan agar dapat bersaing dalam era global. Perkembangan ICT ini akhirnya melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Ada automasi perpustakaan, ada pula perpustakaan digital.

Perpustakaan Digital merupakan salah satu solusi terbaik yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan layanan perpustakaan, karena dengan sistem digital ini perpustakaan dapat memformat informasi yang tersedia dari format tercetak menjadi format elektronik atau digital yang dapat diakses kapanpun tanpa batas waktu dengan jaringan internet. Hal ini merupakan jawaban bagi pengguna yang menginginkan informasi yang terkemas secara singkat, padat dan akurat. Idealnya, setiap perpustakaan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Ali, 1984 : 54). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, karena metode ini digunakan untuk meneliti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan kondisi pada masa sekarang. Seperti pendapat Nazir (1983 : 63) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang”. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam menggunakan metode deskriptif adalah karena, metode tersebut sangat cocok sekali dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu tentang Penerapan Konsep Perpustakaan Digital “user-friendly” di Perpustakaan, yang mana diharapkan dengan metode deskriptif tersebut

diperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep *user friendly* yang sekiranya dapat diterapkan di Perpustakaan.

## C. PEMBAHASAN

### C.1 Pengertian Perpustakaan Digital

Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital (Sismanto, 2008). Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital itu tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidaklah terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak saja, ruang lingkup koleksinya malah sampai pada artefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk tercetak. Koleksi menekankan pada isi informasi, jenisnya dari dokumen tradisional sampai hasil penelusuran. Perpustakaan ini melayani mesin, manajer informasi, dan pemakai informasi. Semuanya ini demi mendukung manajemen koleksi, menyimpan, pelayanan bantuan penelusuran informasi.

Sismanto (2008) juga mengungkapkan bahwa gagasan perpustakaan digital ini diikuti Kantor Kementerian Riset dan Teknologi dengan program Perpustakaan Digital yang diarahkan memberi kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis. Upaya ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan berbagai produk intelektual seperti tesis, disertasi, laporan penelitian, dan juga publikasi kebijakan. Kelompok sasaran program ini adalah unit dokumentasi dan informasi skala kecil yang ada di kalangan institusi pemerintah, dan juga difokuskan pada lembaga pemerintah dan

swasta yang mempunyai informasi spesifik seperti kebun raya, kebun binatang, dan museum.

Perbedaan "perpustakaan biasa" dengan "perpustakaan digital" terlihat pada keberadaan koleksi. Koleksi digital tidak harus berada di sebuah tempat fisik, sedangkan koleksi biasa terletak pada sebuah tempat yang menetap, yaitu perpustakaan. Perbedaan kedua terlihat dari konsepnya. Konsep perpustakaan digital identik dengan internet atau kompoter, sedangkan konsep perpustakaan biasa adalah buku-buku yang terletak pada suatu tempat. Perbedaan ketiga, perpustakaan digital bisa dinikmati pengguna dimana saja dan kapan saja, sedangkan pada perpustakaan biasa pengguna menikmati di perpustakaan dengan jam-jam yang telah diatur oleh kebijakan organisasi perpustakaan.

## **C.2 Pengembangan Perpustakaan Digital**

### **C.2.1 Dasar Pemikiran Perpustakaan Digital**

Ada beberapa hal yang mendasari pemikiran tentang perlunya dilakukannya digitasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan teknologi informasi di Komputer semakin membuka peluang-peluang baru bagi pengembangan teknologi informasi perpustakaan yang murah dan mudah diimplementasikan oleh perpustakaan di Indonesia. Oleh karena itu, saat ini teknologi informasi sudah menjadi keharusan bagi perpustakaan di Indonesia, terlebih untuk menghadapi tuntutan kebutuhan bangsa Indonesia sebuah masyarakat yang berbasis pengetahuan - terhadap informasi di masa mendatang.
- b. Perpustakaan sebagai lembaga edukatif, informatif, preservatif dan rekreatif yang diterjemahkan sebagai bagian aktifitas ilmiah, tempat penelitian, tempat pencarian data/informasi yang otentik, tempat menyimpan, tempat penyelenggaraan seminar dan diskusi ilmiah, tempat rekreasi

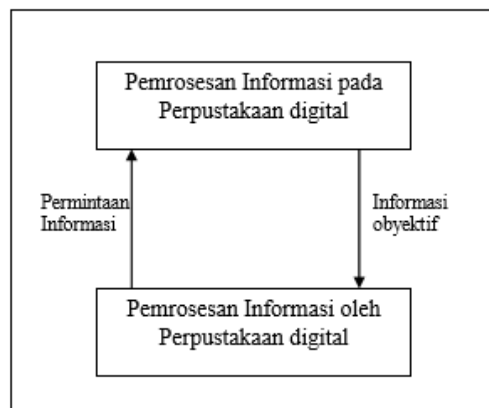
edukatif, dan kontemplatif bagi masyarakat luas. Maka perlu didukung dengan sistem teknologi informasi masa kini dan masa yang akan datang yang sesuai kebutuhan untuk mengakomodir aktifitas tersebut, sehingga informasi dari seluruh koleksi yang ada dapat diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkannya dari dalam maupun luar negeri.

- c. Dengan fasilitas digitasi perpustakaan, maka koleksi-koleksi yang ada dapat dibaca/dimanfaatkan oleh masyarakat luas baik di Indonesia, maupun dunia internasional.
- d. Volume pekerjaan perpustakaan yang akan mengelola puluhan ribu hingga ratusan ribu, bahkan bisa jutaan koleksi, dengan layanan mencakup masyarakat sekolah (peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat luas), sehingga perlu didukung dengan sistem otomasi yang futuristik (punya jangkauan kedepan), sehingga selalu dapat mempertahankan layanan yang prima.
- e. Saat ini sudah banyak perpustakaan, khususnya di perguruan tinggi dengan kemampuan dan inisiatifnya sendiri telah merintis pengembangan teknologi informasi dengan mendigitasi perpustakaan (digital library) dan library automation yang saat ini sudah mampu membuat Jaringan Perpustakaan Digital Nasional (Indonesian Digital Library Network).
- f. Awal adanya perpustakaan digital di Indonesia adalah eksperimen sekelompok orang di perpustakaan pusat Institut Teknologi Bandung (ITB). Mereka memprakarsai Jaringan Perpustakaan Digital Indonesia bekerja sama dengan *Computer Network Research Group* (CNRG) dan *Knowledge Management Research Group* (KMRG). Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, menumbuhkan semangat berbagi pengetahuan antar pendidikan tinggi dan lembaga penelitian melalui

pengembangan jaringan nasional perpustakaan. Proyek kecil ini kemudian mendapat sambutan positif dari berbagai pihak sehingga marak. Perpustakaan yang beralamat di [www.indonesiadln.org](http://www.indonesiadln.org) itu melibatkan seratus lembaga lebih untuk menjadi mitra dalam penyebaran pengetahuan berupa koleksi file digital melalui jaringan internet.

### C.2.2 Model sistem perpustakaan digital

Model sistem perpustakaan digital sekarang menggabungkan umpan balik, yang menyampaikan informasi kinerja untuk fungsi pengendalian mutu dan dapat mengakibatkan perubahan pada kedua moderator proses eksternal dan proses internal. Sekarang kita memiliki kerangka analisis yang cukup luas dalam mencakup sistem informasi baik dan pengolahan informasi oleh pustakawan secara terbuka, untuk analisis komponen yang lebih rinci. Meskipun demikian, masing-masing komponen tidak bisa dipertimbangkan dalam isolasi. Menurut Borgman (2000: 236), hal ini tidak hanya mencakup fungsi input dan output dari subsistem komponen, tetapi efek kontekstual dari lingkungan sistem perpustakaan digital.



Gambar 1. Model hubungan timbal balik pemrosesan informasi pada perpustakaan digital

Sumber: Yuadi, Imam

Model ini bisa berfungsi sebagai kerangka untuk mengidentifikasi dan menganalisa data empiris tentang pekerja informasi individual dalam hal perspektif tentang informasi, informasi perilaku dan interaksinya dengan sistem perpustakaan digital yang berbasis teknologi informasi. Kerangka kerjasama akan berpadu dengan baik sebagai tampilan kolektif pekerja informasi yang mewakili perspektif lain dari perilaku informasi. Lebih banyak belajar tentang sistem perpustakaan digital yang berbasis manusia, pendekatan bottom-up dapat membantu menentukan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Aktivitas yang khas pada pendekatan teoritis memeriksa interaksi manusia dan komputer dalam hal praktis atau terletak pada konteks. Analisis dan desain perpustakaan digital harus didasarkan pada suatu perspektif yang lebih luas untuk memastikan hal tersebut apakah tepat dan digunakan oleh komunitas pengguna yang dimaksud. Dengan cara ini, kita dapat melihat teori ini sebagai pendekatan kognitif tradisional dan bukan yang menggantikannya. Pendekatan sosial yang berorientasi lain untuk interaksi manusia dan komputer yang menganggap kognisi meliputi kelas umum pada teori penerimaan yang berusaha untuk memprediksi pengguna yang diberikan beberapa pilihan atas penggunaan perpustakaan digital. Model tersebut menekankan nilai yang dirasakan bahwa pengguna memakai teknologi informasi dan mengukur hubungannya serta perilaku berikutnya dalam konteks penerimaan perpustakaan digital. Sebagai contoh, sekarang diketahui bahwa jika pengguna merasakan perpustakaan digital memiliki manfaat langsung bagi mereka dalam aktifitasnya mencari informasi, mereka akan lebih cenderung memilihnya dan mungkin mendapatkan kemudahan tertentu atribut atas fasilitas yang diberikan. Persepsi pengguna tampaknya akan terbentuk dengan sangat cepat dan sering kali dalam beberapa menit dari berinteraksi dengan perpustakaan

digital untuk pertama kalinya, mereka menempatkan penekanan khusus pada nilai pandangan pertama atas estetika, gaya pelaksanaan dan faktor yang terkait.

Perkembangan teori dalam interaksi manusia dan komputer tidak terus berpacu dengan perkembangan perpustakaan digital, sebagian karena kecepatan perubahan teknologi, tetapi lebih mungkin karena kesulitan untuk menerjemahkan ilmu kognitif ke dalam model teoritis yang memprediksi perilaku manusia dalam beberapa konteks. Meskipun ada pemberhentian sesekali pendekatan teoritis terlalu terbatas pada aplikasi praktis, paling tidak ada pandangan bahwa kemajuan jangka panjang hanya mungkin dilakukan dengan cara peningkatan implementasi teori ilmu kognitif atas masalahmasalah desain antarmuka pengguna.

### **C.2.3 Keunggulan dan Kelemahan Perpustakaan Digital**

Beberapa keunggulan perpustakaan digital diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. long distance service, artinya dengan perpustakaan digital, pengguna bisa menikmati layanan sepenuhnya, kapanpun dan dimanapun
- b. akses yang mudah.  
Akses perpustakaan digital lebih mudah dibanding dengan perpustakaan konvensional, karena pengguna tidak perlu dipusingkan dengan mencari di katalog dengan waktu yang lama.
- c. Murah (cost effective). Perpustakaan digital tidak memerlukan banyak biaya.  
Mendigitalkan koleksi perpustakaan lebih murah dibandingkan dengan membeli buku.
- d. Mencegah duplikasi dan plagiat.  
Perpustakaan digital lebih “aman”, sehingga tidak akan mudah untuk di plagiat. Bila penyimpanan koleksi perpustakaan menggunakan format PDF, koleksi perpustakaan hanya bisa dibaca oleh pengguna, tanpa bisa mengeditnya.



- e. Publikasi karya secara global.

Dengan adanya perpustakaan digital, karya-karya dapat dipublikasikan secara global ke seluruh dunia dengan bantuan internet

Selain keunggulan, perpustakaan digital juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Tidak semua pengarang mengizinkan karyanya didigitalkan. Pastinya, pengarang akan berpikirkir tentang royalti yang akan diterima bila karyanya didigitalkan
- b. Masih banyak masyarakat Indonesia yang buta akan teknologi. Apalagi, bila perpustakaan digital ini dikembangkan dalam perpustakaan di pedesaan
- c. Masih sedikit pustakawan yang Pustakawan yang belum mengerti tentang tata cara mendigitalkan koleksi perpustakaan. Itu artinya butuh sosialisasi dan penyuluhan tentang perpustakaan digital.

#### **D. Kosep Perpustakaan Digital *User Friendly***

##### **D.1 Proses Perpustakaan Digital**

Suryandari (2007) mengungkapkan proses digitalisasi yang dibedakan menjadi tiga

kegiatan utama, yaitu:

- a. *Scanning*, yaitu proses memindai (men-scan) dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya ke dalam bentuk berkas digital. Berkas yang dihasilkan dalam contoh ini adalah berkas PDF.
- b. *Editing*, adalah proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan password, watermark, catatan kaki, daftar isi, hyperlink, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diedit dan dilingdungi di dalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perpustakaan. Proses OCR (Optical Character Recognition) dikategorikan pula ke dalam proses editing. OCR adalah sebuah proses yang mengubah gambar menjadi teks.

Sebagai contoh, jika kita memindai sebuah halaman abstrak tesis, maka akan dihasilkan sebuah berkas PDF dalam bentuk gambar. Artinya, berkas tersebut tidak dapat dioleh dengan program pengolahan kata.

- c. *Uploading*, adalah proses pengisian (input) metadata dan meng-upload berkas dokumen tersebut ke digital library. Berkas yang di-upload adalah berkas PDF yang berisi full text karya akhir dari mulai halaman judul hingga lampiran, yang telah melalui proses editing.

Di bagian akhir, ada dua buah server. Server pertama yaitu sebuah server yang berhubungan dengan intranet, berisi seluruh metadata dan full text karya akhir yang dapat diakses oleh seluruh pengguna di dalam Local Area Network (LAN) perpustakaan yang bersangkutan. Sedangkan server kedua adalah sebuah server yang terhubung ke internet, berisi metadata dan abstrak karya tersebut. Pemisahan kedua server ini bertujuan untuk keamanan data. Dengan demikian, full text sebuah karya hanya dapat diakses dari LAN, sedangkan melalui internet, sebuah karya hanya dapat diakses abstraknya saja.

## **D.2 Infrastruktur Perpustakaan Digital**

Kebutuhan dalam perpustakaan digital adalah perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komputer sebagai elemen-elemen penting infrastruktur sebuah perpustakaan digital. Perangkat utama yang diperlukan dalam perpustakaan digital adalah komputer personal (PC), internet (*inter-networking*), dan *world wide web* (WWW). Ketiga hal tersebut memungkinkan adanya perpustakaan digital. Perpustakaan digital juga memerlukan sistem informasi. Suchyo dan Ruldeviyani (2007) mengungkapkan bahwa ada tiga elemen penting yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi, yaitu

perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan manusia (brainware). Perangkat keras yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Web server, yaitu server yang akan melayani permintaan-permintaan layanan web page dari para pengguna internet;
- b. Database server, yaitu jantung sebuah perpustakaan digital karena di sinilah keseluruhan koleksi disimpan;
- c. FTP server, yaitu untuk melakukan kirim/terima berkas melalui jaringan komputer;
- d. Mail server, yaitu server yang melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan surat elektronik (e-mail);
- e. Printer server, yaitu untuk menerima permintaan-permintaan pencetakan, mengatur antriannya, dan memprosesnya;
- f. Proxy server, yaitu untuk pengaturan keamanan penggunaan internet dari pemakai-pemakai yang tidak berhak dan juga dapat digunakan untuk membatasi ke situs-situs yang tidak diperkenankan.

Perangkat lunak yang paling banyak digunakan adalah Apache yang bersifat open source (bebas terbuka-gratis). Untuk yang menggunakan Microsoft, terdapat perangkat lunak untuk web server yaitu IIS (Internet Information Services). Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam sistem informasi ini adalah:

- a. Database Administrator, yaitu penanggungjawab kelancaran basis data, (2) Network
- b. Administrator, yaitu penanggungjawab kelancaran operasional jaringan komputer
- c. System Administrator, yaitu penanggungjawab siapa saja yang berhak mengakses sistem,
- d. Web Master, yaitu penjaga agar website beserta seluruh halaman yang ada di dalamnya tetap beroperasi sehingga bisa diakses oleh pengguna, dan

- e. Web Designer, yaitu penanggungjawab rancangan tampilan website sekaligus mengatur isi website.

### **D.3 Perpustakaan Digital *User friendly***

Perpustakaan digital diciptakan harus bertujuan memudahkan pengguna dalam pemanfaatannya, menurut Ida Fajar P. dalam kuliah sesi 5 menyebutkan The U.S. Military Standard for Human Engineering Design Criteria (1999) menyebutkan sebagai berikut :

- Memenuhi reliabilitas kombinasi personel-equipment/software
- Memenuhi kinerja yang diperlukan operator, pengawas, dan pemeliharaan
- Keterampilan, persyaratan, dan waktu pelatihan minimal
- Mendorong standarisasi desain di dalam dan di antara system yang ada

*User friendly* digunakan untuk menunjuk kepada kemampuan yang dimiliki oleh perangkat lunak atau program aplikasi yang mudah dioperasikan dan mempunyai sejumlah kemampuan lain sehingga pengguna merasa betah dan mudah dalam mengoperasikan program tersebut. Berikut ciri-ciri software yang *user friendly*:

- a. Mudah digunakan

Maksud mudah digunakan disini adalah mudah untuk dimengerti dan digunakan oleh user yang membutuhkan software tersebut. Software yang kita buat dirancang memberikan kemudahan bagi user ketika mengaksesnya.

- b. Interaktif

Software yang interaktif yaitu software dirancang, yang bias membuat pengguna berinteraksi dengan program aplikasi. Software dirancang sedemikian rupa sehingga user bias terbantu jika ada kendala dalam pengoperasian atau dapat memberitahu pengguna jika ada kesalahan dalam memasukan data atau perintah.

- c. Memenuhi kebutuhan pengguna

Software yang disukai pengguna harus bisa memenuhi kebutuhan penggunanya. Dalam hal ini software dirancang agar bias memberikan keluaran yang benar sesuai dengan keinginan pengguna. Misalnya software untuk mengolah foto, dalam hal ini pengguna ingin software bias melakukan perbaikan citra, pemberian efek tambahan, output file yang kecil dengan kualitas yang bagus dll.

#### **E. KESIMPULAN**

1. Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital. Tumbuhnya perpustakaan digital disebabkan oleh beberapa pemikiran. Perpustakaan digital juga memiliki kelemahan dan keunggulan. Selain itu, pembentukan perpustakaan digital melewati beberapa proses, yaitu *scanning*, *editing*, dan *uploading*.
2. Kebutuhan dalam perpustakaan digital adalah perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komputer sebagai elemen-elemen penting infrastruktur sebuah perpustakaan digital. Namun, perangkat utama yang diperlukan dalam perpustakaan digital adalah komputer personal (PC), internet (inter-networking), dan world wide web (WWW). Ketiga hal tersebut memungkinkan adanya perpustakaan digital.
3. Perbedaan ”perpustakaan biasa” dengan ”perpustakaan digital” terlihat pada keberadaan koleksi. Koleksi digital tidak harus berada di sebuah tempat fisik, sedangkan koleksi biasa terletak pada sebuah tempat yang menetap, yaitu perpustakaan. Perbedaan kedua terlihat dari konsepnya. Konsep perpustakaan digital identik dengan internet atau komputer, sedangkan konsep perpustakaan biasa adalah buku-buku yang terletak pada suatu tempat. Perbedaan ketiga, perpustakaan digital bisa dinikmati pengguna dimana saja dan kapan saja, sedangkan pada perpustakaan biasa

pengguna menikmati di perpustakaan dengan jam-jam yang telah diatur oleh kebijakan organisasi perpustakaan.

4. Perpustakaan digital harus bersifat *user friendly* agar mudah digunakan
5. Dengan memaksimalkan konsep *user friendly* di perpustakaan diharapkan dapat tercapainya prinsip *user friendly* pada user interface Sistem Informasi Perpustakaan “*Smart Library*” yaitu *Functionality, usability, save sistem dan effective-efficient* dan penerapan *user friendly* di perpustakaan dapat terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, Siti. 2007. Evaluasi User Friendly Pada User Interface Sistem Informasi Perpustakaan STMIK AMIKOM Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- F. Priyanto, I. 2017. *Faktor-faktor interface dan evaluasi*. Dipresentasikan pada Materi Kuliah Perpustakaan Digital Sesi 5, Yogyakarta.
- Muttaqien, Arip. Membangun Perpustakaan Berbasis Konsep Knowledge Management : Transformasi Menuju Research College dan Perguruan Tinggi Berkualitas Internasional. Jakarta: UI.
- Pudjiono. Perpustakaan Digital: Sudah Saatnya Suatu Alternatif Pengembangan di Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Subroto, Gatot. 2009. Perpustakaan Digital. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yuadi, Imam. Aspek Manusia Pada Perpustakaan Digital. Surabaya: Unair.
- Yuadi, Imam. Perpustakaan Digital Paradigma, Konsep dan Teknologi Informasi yang Digunakan. Surabaya: Unair.
- <http://belajarbersama2.blogspot.co.id/2012/10/mengetahu-hal-hal-umum-software-yang.html>, diakses Minggu 3 April 2017 pukul 19.10 WIB.

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI COVID-19 TERHADAP  
USAHA PETERNAKANAYAMMANGON  
DIKMWFARMTUBAN**

**SOCIAL ECONOMIC IMPACT OF COVID-19 ON MANGON CHICKEN  
FARMING BUSINESS AT KMW FARM TUBAN**

Disusun Oleh:  
Muhammad Mustakim  
180211100163

**ABSTRACT**

The impact of the Covid-19 outbreak on the economy has been experienced by all countries in the world, including Indonesia, which has experienced a fairly large economic impact. MSMEs in this case are the hardest hit in this crisis, paying attention to the contribution of MSMEs to the number of business units, the contribution of GDP, labor absorption, exports and investment to the economy in Indonesia which is very large. By managing business management well and changing business models and digital transformation by adjusting to the conditions of the COVID-19 pandemic, it is hoped that the MSME company's strategy can be successful in overcoming the challenges. Finally, the synergy between the government's macro policies and the company's micro policies is expected to help MSMEs in overcoming the challenges of facing the COVID-19 pandemic crisis.

**Keywords: Business management, covid 19 outbreak, macro policy**

**ABSTRAK**

Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia mengalami dampak perekonomian yang cukup besar. UMKMdalam hal ini menjadi bagian yang sangat terpukul dalam krisis ini, memperhatikan kontribusi UMKM terhadap jumlah unit usaha, sumbangan PDB, serta peran tenaga kerja, ekspor dan investasi terhadap perekonomian yang ada di Indonesia yang sangat besar. Dengan mengelola manajemen bisnis dengan baik dan perubahan bisnis model dan transformasi digital dengan menyesuaikan kondisi pandemi COVID-19 ini maka diharapkan strategi perusahaan UMKM dapat berhasil mengatasi tantangan. Akhir kata, sinergi antara kebijakan makro pemerintah dengan kebijakan mikro perusahaan diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan menghadapi krisis pandemi COVID-19.



**Kata Kunci : Manajemen bisnis, wabah covid 19, kebijakan makro**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Masa Pandemi di Indonesia berdampak ke sejumlah sektor usaha di Tanah Air. Taktik terkecuali sektor peternakan. Banyak usaha peternakan yang terancam gulung tikar. Dilansir dari detikfinance, sebanyak 12 juta pegawai peternakan terancam PHK. Pasalnya hasil panen peternakan, terutama ayam ras pedaging melimpah dari kandang sedangkan permintaan ayam berkurang sehingga harga ayam dari kandang merosot tajam. Harga Ayam Mangon menurun karena dampak pandemi dikarenakan kebutuhan meningkat dan penghasilan menurun yang dialami oleh masyarakat. Kondisi tersebut diperparah dengan turunnya permintaan ayam hingga 40% sejak marak pandemi COVID 19. Selama periode pembatasan sosial berskala besar (PSBB) banyak pelaku usaha yang menjadi konsumen utama peternakan ayam seperti restoran dan rumah makan memilih tutup ataupun membatasi produksi. Selain itu daya beli masyarakat juga menurun akibat tidak bisa bekerja maupun enggan berbelanja ke pasar. Bahkan beberapa pasar induk di Jawa ditutup sementara selama PSBB. Selain itu, turunya harga dan permintaan, pembatasan dan penutupan akses ke beberapa daerah di Indonesia juga berdampak pada produksi peternakan. Pengiriman ayam baik ayam hidup maupun yang berbentuk karkas dari peternakan ke konsumen menjadi terhambat. Strategi-strategi untuk menanggulangi dampak COVID 19 pada sektor ternak produktif telah diupayakan oleh Kementerian Pertanian. Salah satunya yaitu pengalokasian dana CSR (Corporate Social Responsibility) dalam bentuk pendistribusian karkas beku pada petugas medis dan masyarakat di wilayah wabah. Direktorat Jenderal Peternakan

dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) mengoptimalkan pemotongan unggas di RPHU dengan cara menambah waktu operasional pemotongan mencapai 15 jam per hari

dan menyimpan karkas frozen cold storage. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi peredaran live bird sehingga stabilisasi harga dapat tercapai. Selain itu, guna memudahkan pendistribusian produk peternakan, Kementerian Pertanian menandatangani kerjasama dengan enam mitra peternakan dan Grab Indonesia. KMWFarm merupakan peternakan Ayam Mangon di daerah Tuban Jawa Timur. Ayam Mangon itu sendiri adalah jenis ayam laga yang dibuat untuk kontes ayam non judi dengan sistem penilaian poin dalam perlombaan di setiap kelasnya.

Usaha peternakan Ayam Mangon mengalami masalah pendapatan yang tidak seperti biasanya dikarenakan dampak covid-19 yang melanda Indonesia dikarenakan pendapatan masyarakat masyarakat menurun dan perlombaan kontes ayam laga ada pembatasan yang sehingga harus memenuhi protokol kesehatan serta ada daerah yang mau mengadakan kontes tidak di setujui oleh pihak terkait sehingga kontes ayam laga non judi tidak diadakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Dalam hal ini dampak covid-19 sangatlah berpengaruh dalam hal penjualan sehingga penghasilan menurun.

1. Bagaimana dampak perlambatan ekonomi akibat pandemi covid-19 terhadap usaha peternakan Ayam Mangon di KMWFARM Tuban?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha peternakan Ayam Mangon di KMWFARM sebelum dan saat pandemi covid-19?

### **Tujuan**

1. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap usaha peternakan Ayam Mangon di KMWFARM Tuban.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usaha peternakan Ayam Mangon di KMWFARM Tuban sebelum dan saat pandemi covid-19.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap eksistensi UMKM di Indonesia dan bagaimana solusi dalam membantu UMKM bertahan dalam situasi pandemi COVID-19. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun ke lapangan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambar kesimpulannya hingga mendapatkan suatu gambar kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini dan untuk validasi datanya menggunakan triangulasi sumber data.

## **Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut World Health Organization (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebarannya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016. Terbaru, COVID-19 dimulai sebagai epidemi di China sebelum menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan dan menjadi pandemi. Meski demikian, epidemi tidak selalu menjadi pandemi dan tidak selalu memiliki transisi yang cepat atau jelas. Sebagai contoh, HIV dianggap sebagai epidemi di Afrika Barat selama beberapa dekade sebelum menjadi pandemi pada akhir abad ke-20. Kini, berkat kemajuan dalam pengobatan modern, HIV dianggap endemik yang berarti tingkat penyebarannya stabil dan dapat diprediksi di antara populasi tertentu, menurut American Medical Association. Maka, suatu penyakit dikategorikan sebagai pandemi apabila penyakit itu berkembang di beberapa wilayah yang baru terdampak melalui penularan setempat. Status virus corona yang telah berubah menjadi pandemi, bukan berarti virus ini semakin liar dan kuat, melainkan penyebaran virus corona yang semakin meluas dan menyebar di berbagai wilayah dunia. Dengan naiknya status corona menjadi pandemi, WHO berharap negara-negara di dunia bisa melakukan penanganan ekstra.

## **Pendapatan Ekonomi**

Padakrisisekonomisekaranginimembuatketidak-stabilanperekonomiansuatu negara. Ketidak-stabilanperekonomianiniakanmenyebabkaninflasiyangtinggimembuat pendapatan riil masyarakat akan terus merosot atau turunnya perbedaanpendapatan dan penghasilan yangberdampakpengangguran merajarela. Kebijakan PSBB menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan akses transportasi, akibatnyaterjadipenurunan konsumsi dan jumlah produkyangdibeli oleh masyarakat. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pelaku perunggasan dalam distribusi daging ayam antar kota sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau supply chain management. Budastra (2020) melaporkan dampak Covid-19 terhadap sektor peternakan yaitu terganggunya rantai pasok bibit, pakan dan obat-obatan, operasional, distribusi dan pemasaran produksi. Gangguan rantai pasokan menyebabkan ketimpangan antara supply dan demand. Tingginya supply produk sedangkan demand turun diikuti jatuhnya harga daging yang tidak terkendali. Laporan dalam Trobos Livestock (2020) menyebutkan penurunan demand mencapai 30-40% dan bobot ayam terjual di atas 1.7 kg. Turunnya harga daging akibat over supply menurunkan pendapatan peternak. Over supply juga menyebabkan turunnya produksi ternak akibat pembatalan chick ini pada beberapa usaha peternakan. Dampak tidak langsung Covid-19 terhadap usaha peternakan Ayam Mangondiantaranya perusahaan mengeluarkan tambahan biaya pemusnahan Day Old Chick (DOC), biaya pencegahan, biaya kompensasi, biaya pengawasan lalu lintas, penurunan pendapatan tenaga kerja, gangguan industri kemitraan dan kehilangan peluang pasar. Ancaman wabah Covid-19 secara spesifik yaitu kegagalan pencapaian target pertumbuhan populasi ternak, penurunan produksi daging dan produktivitas tenaga kerja, terciptanya externalities atau biaya yang harus ditanggung peternak akibat dampak negatif dalam aktivitas ekonomi.

Covid-19 tidak hanya memberikan dampak negatif bagi usaha peternakan broiler, tetapi juga dampak positif diantaranya prospek pengembangan frozen food daging ayam, peningkatan tren isu pangan asuh, keringanan pajak pada beberapa sektor usaha ayam. Over supply daging ayam di pasaran mendorong pelaku usaha mengembangkan produk frozen food untuk memperpanjang masa simpan, yang pada akhirnya memperbaiki persepsi masyarakat terhadap produk daging beku. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi juga semakin meningkatkan trend isu pangan yang aman dan sehat.

Adapun kebijakan pemerintah untuk meminimalkan dampak langsung terhadap industri perunggasan yaitu diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.23/PMK.03/2020 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak wabah virus Corona. Kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, serta industri pengolahan dan pengawetan produk daging unggas mendapatkan fasilitas keringanan pajak. Kementerian Pertanian juga bekerjasama dengan PT. Universal Agri Bisnisindo, Gabungan Organisasi Peternak Nasional (GOPAN) dan Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (PINSAR) memberlakukan kebijakan penyerapan live bird untuk membantu peternak mandiri. Data bulan Mei 2020 melaporkan 14% dari 4 juta ekor ayam berdasarkan komitmen yang disepakati telah diserap oleh perusahaan mitra peternakan.

### **Usaha Peternakan Ayam Mangon**

Peternakan Ayam Mangon merupakan salah satu sektor pertanian dan peternakan yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan penghasil daging dengan kecepatan pertumbuhan pesat dalam waktu singkat, sehingga termasuk ke dalam usaha yang potensial. Disisi lain dari Ayam Mangon bisa dijual dengan harga yang sesuai dengan kualitas yang dimiliki dengan bakat teknik dan pukulan yang bagus yang perjualbelikan untuk para penghobi ayam laga/kontes.

Industri perunggasan sebagai sektor utama perekonomian nasional memasok 65% protein dan mempekerjakan 10% tenaga kerja nasional dengan perkiraan nilai

ihdariUSD34 miliar (Wright dan Darmawan, 2017). Sebanyak 60% produksi berasal dari usahapeternakandengansistemperkandangtertutupdan40%padapemainkecildanmenengahdengansistemkandangterbuka(Brockotter,2017).HaltersebutmenunjukkanbahwasahapeternakanAyamMangonberkontribusibesarbagiperekonomianIndonesia.

### **Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Usaha Peternakan AyamMangon**

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis akibat pandemi COVID-19 ini diperlukan berbagai jenis pendekatan, diantaranya adalah pendekatan secara makro melalui kebijakan pemerintah maupun pendekatan secara mikro melalui manajemen UMKM secara bisnis. Pada pendekatan makro yaitu melalui kebijakan pemerintah, Laporan OECD3 menyebutkan bahwa untuk membantu UMKM saat ini, pemerintah harus mempertimbangkan kuranglebihnyatigatindakan penting, yaitu Pertama, pemerintah harus mengumumkan langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis saat ini dan secara progresif yang lebih terfokus untuk pemulihan. Pengaturan waktu dan kecepatan sangatlah penting. Menarik langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis terlalu cepat dapat menyebabkan kegagalan besar-besaran pada perusahaan dan membuat persaingan semakin lemah, tetapi disisi lain dukungan ekonomi dan bisnis yang berkepanjangan dapat mengakibatkan distorsi, mengurangi insentif untuk beradaptasi dan berinovasi, dan merangkap sumber daya dalam kegiatan yang tidak produktif. Kedua, pemerintah harus memastikan bahwa arus perusahaan yang keluar dan masuk dilakukan secara bertahap dilanjutkan dengan cara yang mendukung pemulihan inklusif (yaitu, tanpa lebih lanjut membebani mereka yang paling terkenadampak krisis, seperti pemuda, wanita dan migran). Ada peluang untuk meningkatkan status kepailitan, memfasilitasi penutupan bisnis tidak produktif dan restrukturisasi bisnis yang layak, dan meningkatkan kemampuan pengusaha untuk memulai bisnis baru setelah kegagalan.

Karena kebangkrutan dapat meningkat secara dramatis, reformasi kebijakan harus dapat membatasi efek negatif dan mengurangi biaya pribadi bagi pengusaha gagal yang jujur. Semua ini membutuhkan pengembangan kriteria untuk menilai UMKM mana yang harus mendapatkan dukungan selama pemulihan dan transisi ke model bisnis baru. Menerapkan kriteria tra-  
disional untuk mengidentifikasi bisnis yang "layak" –  
seperti data neraca atau riwayat kredit baru-baru ini ini  
mungkin tidak bekerja dengan efektif.

Gangguan rantai pasokan menyebabkan ketimpangan antara supply dan demand. Ting-  
ginya supply produk sedangkan demand turun diikuti jatuhnya harga daging  
yang tidak terkendali dan penjualan Ayam Mangon untuk penghobi ayam kontes  
mengalami penurunan. Dampak tidak langsung Covid-19 terhadap usaha  
peternakan Ayam Mangon diantaranya manajemen peternakan mengeluarkan  
tambahan biaya pemusnahan Day  
Old Chick (DOC), biaya pencegahan, biaya kompensasi, biaya pengawasan lalu lintas,  
penurunan pendapatan tenaga kerja, gangguan industri kemitraan dan kehilangan  
peluang pasar. Ancaman wabah Covid-  
19 secara spesifik yaitu kegagalan pencapaian target pertumbuhan populasi ternak,  
penurunan produksi daging dan produktivitas tenaga  
kerja, terciptanya externalities atau biaya yang harus ditanggung peternak akibat damp-  
ak negatif dalam aktivitas usaha peternakan Ayam Mangon.

### **Perbandingan Pendapatan Sebelum Covid-19 dan Saat Pandemi**

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dengan mewawancarai pemilik Petern-  
akan Ayam Mangon menjelaskan pendapatan yang mereka dapatkan  
mengalami penurunan tidak seperti sebelum pandemi covid-19 melanda  
Indonesia. Harga jual ayam pun ikut turun dan kecepatan penjualan agak lama  
serta pengiriman yang pada awal pandemi lewat jasa kirim lewat Ki8  
Express/KIB juga mengalami pembatasan untuk pengiriman luar daerah atau  
antar provinsi. Penjualan Ayam di saat sebelum pandemi KMW Farm bisa  
menjual ayam dari anakan sampai ayam siap turun arena dalam sebulan bisa  
mencapai ratusan ayam dan ketika pandemi datang penjualan mengalami



penurunan dikarenakan krisis ekonomi dan pembatasan aktivitas yang diterapkan oleh pemerintah.

### **Kesimpulan**

Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia mengalami dampak perekonomian yang cukup besar. UMKM dalam hal ini menjadi bagian yang sangat terpuak dalam krisis ini,

memperhatikan kontribusi UMKM terhadap jumlah unit usaha, sumbangan PDB, serta peran tenaga kerja, ekspor dan investasi terhadap perekonomian yang ada di Indonesia yang sangat besar. Kebijakan pemerintah tersebut juga dibagi dalam berbagai strategi jangka pendek, menengah dan jangka panjang, antara lain pada jangka pendek dan mendesak, pemerintah berfokus pada pengurangan penambahan korban jiwa COVID-19 dengan penekanan pada stimulus sektor kesehatan dan bantuan kesejahteraan bagi rakyat yang terdampak, dan untuk kebijakan jangka menengah diantaranya, memastikan

dunia usaha untuk beroperasi, menjaga kesinambungan sektor logistik dan mendorong kemandirian industri alat kesehatan, sedangkan strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri. Pada masa pandemi COVID-19 yang tidak ada kepastian kapan akan berakhirnya pandemi tersebut, maka UMKM selaku entitas bisnis harus dapat mengelola manajemen bisnis. Dengan mengelola manajemen bisnis dengan baik dan perubahan bisnis model dan transformasi digital dengan menyesuaikan kondisi pandemi COVID-19 ini maka diharapkan strategi perusahaan UMKM dapat berhasil mengatasi

tantangan. Akhir kata, sinergi antara kebijakan makro pemerintah dengan kebijakan mikro perusahaan diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengatasi tantangan menghadapi krisis pandemi COVID-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Pakpahan, A. K. 2020. Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional hal 1-6.
- Asmini, I. N. (n.d.). Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid-19. Suatu strategi pemulihan Ekonomi Masyarakat.
- Trobos Livestock Edisi 248. Edisi Mei 2020. Mencari Solusi di Tengah Pandemi.
- Wright, T and B. Darmawan. 2017. Voluntary Poultry Report, gain Report 1701.

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL  
PENJUALAN TANGKAPAN IKAN  
LAUT PARANELAYAN DI KAMPUNG BANDARAN BANGKALAN**

**IMPACT OF THE COVID 19 PANDEMIC ON THE RESULTS OF THE  
SALES OF FISHERMEN'S SEA FISH IN BANDARAN BANGKALAN  
VILLAGE**

Disusun Oleh:  
EKA PRASATIA UTOMO PUTRI  
170211100134

**ABSTRACT**

The impact of the Covid-19 outbreak prompted Abdullah's Kamsia Boba to issue regulations to prevent the spread of Covid-19 by requiring buyers to immediately wash their hands with soap, staff were required to wear masks and gloves. The reduced turnover during the pandemic caused Abdullah's Kamsia Boba to slump and lose money, but quickly by implementing better marketing management and adhering to existing ethics, Abdullah's Kamsia Boba business turnover gradually began to rise and almost reached the turnover as before the Covid-19 pandemic. . This shows that the marketing policy implemented by Abdullah as the owner of the Kamsia Boba beverage business located on Jl. RE Martadinatha Bangkalan is appropriate and effective with the turnover percentage during the pandemic not much different from before the pandemic, which is only around 82.3% or in other words a difference of 17.7% with conditions before the Covid-19 pandemic.

**Keywords: covid 19 outbreak, marketing management**

**ABSTRAK**

Dampak adanya wabah Covid-

19 membuat Kamsia Boba milik Abdullah mengeluarkan peraturan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan mewajibkan pembeli langsung mencuci tangan dengan sabun, staff wajib menggunakan masker dan jugsarung tangan. Berkurangnya omset pada masa pandemi membuat Kamsia Boba milik Abdullah sempat terpuruk dan merugi, namun secara cepat dengan menerapkan manajemen pemasaran yang lebih baik dan mentaati etika yang ada omset usaha Kamsia Boba milik Abdullah berangsur mulai naik dan hampir mencapai omset seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan

pemasaran yang diterapkan oleh Abdullah selaku pemilik usaha minuman Kamsia Boba yang berada di Jl. REMartadinatha Bangkalansuda tepat dan efektif dengan nilai presentase omset pada masa pandemi tidak jauh berbeda dengan sebelum dan sesudahnya pandemi yaitu hanya berkisar 82.3% atau dengan kata lain selisih 17.7% dengan kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19.

Kata kunci : wabah covid 19, manajemen pemasaran

## PENDAHULUAN

### A. LATARBELAKANG

Kampung Bandaran merupakan salah satu kampung nelayan yang berada di Kabupaten Bangkalan, yang merupakan sebuah kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Bangkalan. Kabupaten ini terletak di ujung paling barat Pulau Madura yang besar pula uny kurang lebih 5.250 km<sup>2</sup> (lebih kecil daripada pulau Bali); berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Sampang di timur, serta Selat Madura di selatan dan barat. Madura Barat, sebagai salah satu wilayah di Pulau Madura, dalam tautan regional kedudukan dan perannya cukup strategis. Karena wilayah ini menjadipintu gerbang Pulau Madura, maka tidak tertutup kemungkinan seluruh aspek budaya luar masuk ke wilayah tersebut. Budaya masuk melalui baik masyarakat luar yang membawa aspek budayanya, maupun masyarakat Madura sendiri merantau dan kembali membawa aspek budayaperantauan. Hal ini telah ditunjukkan oleh sejarah kebudayaan Madura (DeGraff, 74: 210 : Tjipto admodjo, 83 : 298).

Kegiatan usaha penangkapan ikan di kampung Bandaran meliputi nelayan kecil dengan teknologi yang masih sederhana. Alat tangkap yang digunakan oleh sebagian besar nelayan di kampung ini adalah jaring insang dengan berbagai ukuran sesuai dengan musim penangkapan. Kesejahteraan nelayan salah satunya ditentukan oleh adanya tingkat pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil usaha nelayan yang tidak berdirisendiri, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, pendapatan nelayan di Bandaran mengalami ketidakstabilan seiring dengan faktor-faktor pendukungnya seperti permodalan, musim, iklim, produktivitas alat tangkap, daerah penangkapan ikan, harga ikan dan jumlah hasil tangkapan.

*Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, telah menyebabkan pandemi dan menimbulkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia saat ini. Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini adalah berubahnya pola konsumsi

dan pekerjaan sehingga menyebabkan perubahan terjadi pada pasar komoditas pangan yang salah satunya adalah ikan. Adanya ketidakpastian kondisi dan tingginya kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat nelayan di Bandaran, Bangkalan. Faktor COVID-19 ini diyakini mempengaruhi pendapatan nelayan.

Dampak pandemi COVID-19 yang paling dirasakan nelayan adalah harga ikan yang mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50 – 80 %. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan saat melakukan penangkapan di laut. Selain itu, saat ini pemerintah telah memberlakukan kebijakan mensosialisasikan dan menerapkan *social distancing*, *physical distancing*, *work from home (WFH)*, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Kebijakan tersebut dirasakan sangat menyulitkan nelayan lokal dan industri perikanan tangkap dalam kegiatan memasarkan hasil tangkapan mereka.

Akibatnya hasil tangkapan nelayan banyak mengalami kemunduran mutu dan bahkan membusuk. Tidak hanya itu, beberapa gudang penyimpanan ikan (*cold storage*) terjadi penumpukan bahan baku ikan atau *overstock* karena tidak dapat di suplai ke luar daerah seperti biasanya. COVID-19 sangat cepat menyebarkan belum diketahui sampai kapan berakhirnya wabah ini.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengkaji perbedaan dampak COVID-19 terhadap hasil penjualan ikan tangkapan nelayan kampung Bandaran sebelum pandemi COVID-19 dan saat masa pandemi COVID-19.

#### **A. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap pendapatan atau hasil jual ikan tangkapan nelayan di kampung Bandaran, Bangkalan.

*Coronaviruses Diseases 2019* atau lebih dikenal dengan nama Covid-19 merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019, dan menyebar ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019). Coronaviruses ini bisa menyebar secara cepat dari manusia ke manusia dari droplet ketika bersin dan batuk. Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan diseluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Pola penyebaran coronavirus seperti ini, menyebabkan diterapkannya social/physical distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga lockdown untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu wilayah, sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut. Kebijakan ini hanya dapat dilakukan oleh pemerintah, dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan secara ketat sebelumnya ke beberapa wilayah dan mempertimbangkan konsekuensinya secara matang, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Kebijakan ini merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan.

Kesehatan yang membahas Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan Faktor Risiko Kesehatan Masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan, serta respon terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Kekarantinaan Kesehatan.

Mata pencaharian utama masyarakat kampung Bandaran yaitu mencari ikan dilaut atau lebih dikenal dengan sebutan nelayan. Mereka merupakan nelayan yang bekerja secara turun-temurun. Kondisi ekonomi masyarakat yang dekat dengan hulusungai yang mengalir ke laut masih dikatakan tergolong miskin dengan alat tangkap yang digunakan masih tradisional dengan cakupan wilayah penangkapan yang masih dekat dengan garis pantai, namun dari tingkat pendapatan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya seperti jajanan anak, transportasi dan komunikasi yang menjadi kebutuhan rutin dalam kehidupan keseharian. Nelayan di kampung Bandaran rata – rata menangkap Rajungan, Kepiting dan Ikan dorang. Namun mereka juga membawapulang jenis lainnyasebagai bonus seperti Ikan Kerapu, Ikan Ilat - ilatan, Ikan Kopek, Udang biasa, Udang Mantis, Ikan 3 gigi, dan terkadang lobster. Untuk lobster di daerah sana saat musiman saja. Alat tangkap yang digunakan masih berupa jaring dimana alat tersebut masih dikatakan sederhana dan tradisional. Nelayan menentukan daerah penangkapan ikan menggunakan pengalaman, kebiasaan dan perasan mereka.

Kondisi pandemi ini, telah menjadi kekhawatiran semua pihak, pembahasan mengenai ketahanan ekonomi baik secara makro maupun mikro menjadi topik yang sering dibicarakan akhir-akhir ini. Hal ini tidak lain karena tidak ada kepastian kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Penelitian ini merupakan penelitian surveilans langsung. Lokasi penelitian terletak pada jil. Pertempuran, Bandaran, Pejagan, Bangkal dengan menggunakan teknik wawancara acak kepada 5 orang nelayan. Sebelum adanya Pandemi Covid-19, ikan hasil tangkapan dari nelayan ini selain untuk konsumsi masyarakat lokal, juga dikirim untuk dijual ke pasar ikan. Keluar masuknya ikan hasil tangkapan melalui jalur darat ini tidak dicatat namun, berdasarkan pengamatan



awal, diperkirakan sekitar 2–

5 kg per hari ikan hasil tangkapan. Ikan hasil tangkapan yang dikirim antar lain seperti orang, rajungan, kepiting. Untuk rajungan, dikirim langsung ke pengepul atau pasar. Jumlah rajungan yang dikirim per hari bisa mencapai 2–5 kg. Saat terjadi pandemi Covid-19, aktivitas distribusi rajungan menurun. Hal ini berakibat pada harga jual rajungan menjadi rendah. Rajungan hidup bahkan dijual dengan harga Rp40.000 per kg dan rajungan mati dijual dengan harga Rp20.000 per kg. Sebagian besar ikan hasil tangkapannya merupakan komoditas yang biasa dijual oleh pedagang pengecer ke perkampungan warga. Keberadaan industri pengolahan dan pedagang eceran membuat penurunan harga padahal harga jual ikan hasil tangkapan tidak begitu besar.

Pandemi juga berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun sehingga penawaran terhadap ikan hasil tangkapan menurun yang berakibat pada menurunnya harga jual. Sebelum pandemi Covid-19 melakukan operasi penangkapan ikan sebanyak enam kali dalam seminggu. Hari libur hanya pada hari Jumat yang dikhususkan untuk beribadah. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan frekuensi melaut menjadi berkurang menjadi tiga kali dalam seminggu. Penyebabnya yaitu nelayan tidak memiliki modal yang cukup untuk penyediaan perbekalan melaut. Hal ini dikarenakan pendapatan nelayan menjadi berkurang akibat dari turunnya harga jual dan distribusi yang terhambat karena adanya PSBB. Nelayan terpaksa mengurangi frekuensi operasi penangkapan ikan karena stok ikan hasil tangkapan masih banyak yang belum terjual. Beberapa nelayan rajungan bahkan lebih memilih untuk tidak melaut terlebih dahulu sampai harga rajungan kembali normal.

Adanya ketidakpastian kondisi pandemi COVID-19 saat ini maka kiranya diperlukan strategi bagi nelayan untuk dapat bertahan hidup dan dapat keluar dari masalah ini. Selain intervensi bantuan sosial dari pemerintah baik daerah maupun provinsi bahkan pusat, strategi-strategi bertahan hidup nelayan tentu saja perlu ditingkatkan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bagaimana nelayan dapat bertahan hidup dari adanya ketidakpastian kondisi lingkungannya seperti berbagai cara nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan memanfaatkan kelembagaan setempat yang masih

cukup kuat seperti gotong royong, ikatan kekerabatan, hubungan tetangga dan rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama nelayan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap pendapatan nelayan di kampung Bandaran akibat turunnya harga penjualan ikan. Sebagai pekerjaan yang bergantung kepada sumberdaya alam, pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan yang paling sensitif terhadap perubahan kebijakan namun juga dipengaruhi oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia seperti faktor alam misalnya musim. Hal ini menyebabkan, nelayan merugi karena biaya produksi untuk melaut tidak sebanding dengan harga ikan yang ditawarkan di pasar. Dampak ekonominya, banyak nelayan yang akhirnya memilih untuk istirahat dari laut untuk sementara waktu. Mereka pun beralih dari yang awalnya menjadi nelayan menjadi pekerja serabutan.



## **DAFTAR PUSTAKA**

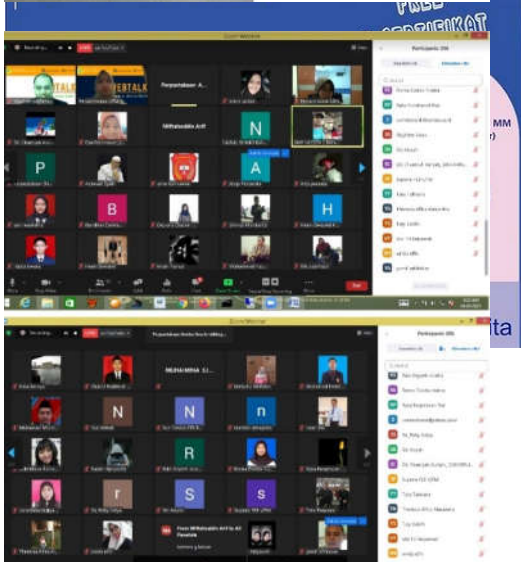
<https://kabarmadura.id/merugi-nelayan-enggan-melaut/https://www.lontarmadura.com/kehidupan-sosial-nelayan-kampung-bandaran/>Rahim,A.2017. Analisis pendapatan usahatangkap nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(2), 235-247.

Suhana 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Perikanan Lokal. Diakses pada: <https://suhana.web.id/2020/04/17/dampak-covid-19-terhadap-pelaku-perikanan-lokal/>. [Diunduh 06 Mei 2020].

# ADHEBU

UPT. PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA  
Jl. Raya Telang PO.BOX 2 Kamal Bangkalan  
Email : adhebu@trunojoyo.ac.id





KEGIATAN RUTIN MINGGUAN QODMIL KHURAN

*Tausiah Ramadhan dan Santunan Yatim Piatu*

06 Mei 2021

Dinara Maya Julijanti, S.Sos., M.Si (Dosen FISIB UTM)

**3 MAY 2021**  
09.00 - 11.00

Link pendaftaran : [s.id/webinarmadura2](https://s.id/webinarmadura2)









